



**BENTUK KIAS BERUNSUR TANGAN DAN AKTIVITAS
DENGAN TANGAN PADA KORPUS DIGITAL**

SKRIPSI

UMMU LATIFAH

NPM 18410105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDOENSIA

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2024



**BENTUK KIAS BERUNSUR TANGAN DAN AKTIVITAS
DENGAN TANGAN PADA KORPUS DIGITAL**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh
Derajat Sarjana Pendidikan**

UMMU LATIFAH

NPM 18410105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDOENSIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2024

SKRIPSI

**BENTUK KIAS BERUNSUR TANGAN DAN AKTIVITAS
DENGAN TANGAN PADA KORPUS DIGITAL**

Disusun dan diajukan oleh

**UMMU LATIFAH
NPM 18410105**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan
di hadapan dewan penguji
pada tanggal 10 Juni 2024**

Pembimbing I,



**Rawinda Fitrotul Mualafina, S.S., M.A.
NPP 148901451**

Pembimbing II,



**Icuk Prayogi, S.S., M.A.
NPP 128301376**

SKRIPSI
BENTUK KUALIFIKASI BERUNSUR TANGAN DAN AKTIVITAS
DENGAN TANGAN PADA KORPUS DIGITAL

yang disusun dan diajukan oleh
Ummu Latifah
NPM 18410105

telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
pada tanggal 10 Juni 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.



Siti Musarokah, S.Pd., M.Hum.
NPP 956701118

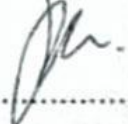
Dewan penguji,
Sekretaris,


Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.
NPP 118701358

Penguji I
Rawinda Fitrotul M., S.S., M.A.
NPP 148901451


.....

Penguji II
Dr. Icuk Prayogi, S.S., M.A.
NPP 128301376


.....

Penguji III
Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NPP 087101213


.....

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Berhati-hatilah dalam berbicara karena mulutmu bisa jadi harimaumu”

PERSEMBAHAN

1. Kepada Allah SWT pencipta semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah dan juga sebagai penolong untuk kehidupan saya.
2. Kepada orang tua, suami, anak, mertua dan teman-teman yang selalu memberikan doa, dukungan dan bantuan sampai berada di titik sekarang ini, saya mengucapkan banyak terima kasih.
3. Kepada sahabatku Kartika Dinda Kusuma Wardhani, saya ucapkan terima kasih karena telah menjadi tempat curhat dan motivator selama perjalanan studi saya.
4. Almamater tercinta Universitas PGRI Semarang.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat taufiq, dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Bentuk Kias Berunsur Tangan dan Aktivitas dengan Tangan Pada Korpus Digital.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak yang mendukung dan membantu selesainya penulisan skripsi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan dan perannya pada penyelesaian penulisan skripsi ini.

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum., sebagai rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk mencari ilmu dan menambah pengalaman di Universitas PGRI Semarang.
2. Siti Musarokah, S. Pd., M.Hum., sebagai dekan FBPS Universitas PGRI Semarang, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum., sebagai ketua Program Studi PBSI Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan bimbingan dan arahan secara profesional hingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Rawinda Fitrotul Mualafina, S.S., M.A. sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Dr. Icut Prayogi, S.S., M.A. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan hingga selesai penulisan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca skripsi ini.

Semarang, Januari 2024

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kias berunsur tangan, khususnya penggunaan bahasa kias dan pemajasan yang berkorelasi dengan bagian tubuh dengan obyek Korpus Digital. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif melalui pemaparan secara deskriptif. Penjabaran langkah metodologis akan dilakukan peneliti melalui pengamatan, proses analisis, dan pendeskripsian. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, pertama: Pada korpus digital CQPweb Lancaster University ditemukan total 91 kias berunsur tangan dan aktivitas tangan. Kedua: Pada proses pembentukan kias berunsur tangan hanya ditemukan proses morfologi perpaduan (*blending*) atau proses komposisi dalam pembentukan makna. Ketiga: relasi internal dalam kias berunsur tangan terbentuk atas susunan atau elemen dua kata yang membentuk kata majemuk. Kata majemuk tersebut kemudian menunjukkan makna yang bersifat figuratif. Makna figuratif tersebut dihasilkan dari perpaduan makna dua kata yang digabungkan. Berdasarkan segi susunan katanya, kata “tangan” terkadang menjadi pusat elemen atau yang dijelaskan dengan kata lain (D-M). Susunan berikutnya adalah kata “tangan” menjadi penjelas dari unsur elemen yang lain seperti kata “berpangku tangan” yang terdiri dari elemen (M-D). Keempat: Beberapa fungsi dari kias berunsur tangan, diantaranya adalah (1) menciptakan efek puitis, (2) Menyampaikan makna tersirat (3) Menciptakan identifikasi budaya (4) Menciptakan pemaknaan yang bersifat ekspresif (5) Menciptakan kritik sosial dan politis.

Kata Kunci: Kias, Unsur Tangan, Aktivitas Tangan, Korpus Digital

ABSTRACT

The research aims to analyze forms of figurative expressions involving the hand, specifically the use of figurative language and expressions that correlate with body parts, with the object being the Digital Corpus. The research approach used in this study is a qualitative approach through descriptive exposition. The methodological steps will be elaborated by the researcher through observation, analysis process, and description. Based on the analysis results, it can be concluded that, first: In the digital corpus CQPweb Lancaster University, a total of 91 figurative expressions involving the hand and hand activities were found. Second: In the process of forming figurative expressions involving the hand, only morphological processes of blending or composition in meaning formation were found. Third: The internal relation in figurative expressions involving the hand is formed by the arrangement or elements of two words that form a compound word. These compound words then indicate figurative meaning. This figurative meaning is produced from the combination of the meanings of the two combined words. In terms of word arrangement, the word "hand" sometimes becomes the central element or the one explained by another word (D-M). The next arrangement is the word "hand" becoming the descriptor of other element elements, such as the phrase "berpangku tangan," which consists of the elements (M-D). Fourth: Several functions of figurative expressions involving the hand include: (1) creating poetic effects, (2) conveying implied meanings, (3) creating cultural identification, (4) creating expressive meanings, and (5) creating social and political critique.

Keywords: Figures, Hand Elements, Hand Activities, Digital Corpus

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN DEPAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGSAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Penegasan Istilah.....	3
F. Sistematika Penulisan Skripsi	4
BAB II	5
TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN KERANGKA BERFIKIR	5
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Landasan Teori.....	7
C. Kerangka Berfikir	18
BAB III	20
METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan Penelitian	20
B. Sumber Data Penelitian.....	20
C. Teknik Pengumpulan Data.....	21
D. Teknik Analisis Data.....	21
E. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data	22

BAB IV	23
HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Hasil Penelitian.....	23
1. Kias Berunsur Tangan dalam Korpus Digital.....	23
2. Kias Berunsur Aktivitas Tangan dalam Korpus Digital.....	38
B. Analisis dan Pembahasan	49
1. Pembentukan Makna Kias Berunsur Tangan.....	49
2. Relasi Internal Makna Kias Berunsur Tangan.....	51
3. Fungsi Penggunaan Kias Berunsur Tangan.....	55
BAB V	59
PENUTUP	59
DAFTAR PUSTAKA	61
Lampiran I.....	64
Lampiran II.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Skema Kerangka Berfikir Penelitian.....	18
Tabel 2 : Jenis-jenis Afiksasi.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alat komunikasi manusia yang digunakan untuk berinteraksi salah satunya adalah bahasa. Sebagai alat komunikasi, kedudukan bahasa mempunyai peran penting karena dengan bahasa kita dapat menyampaikan informasi kepada sesama manusia. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Cahaya Gunandi & Sutrusna, 2021) bahasa adalah sistem lambang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Salah satu jenis bahasa yaitu bahasa kias. Fungsi dari bahasa kias adalah untuk mengungkapkan maupun mengekspresikan gagasan yang disampaikan kepada sesama manusia. Bentuk pengekspresian bahasa kias dalam karya sastra salah satunya banyak ditemukan pada Korpus Digital dalam bentuk kias berunsur tangan.

Sebelum ditemukan dan berkembangnya teknologi komputer, semua information kebahasaan dalam bentuk tertulis masih berupa manuskrip atau tulisan biasa di atas kertas ataupun objek lain. Sejak ditemukannya teknologi komputer dan dimulainya era digital, kini informasi kebahasaan yang berbentuk tulisan atau teks serta bahasa lisan diubah menjadi tulisan yang dapat disimpan dan diolah secara lebih mudah. Di sinilah korpus digital mengambil bagian, yaitu mengolah informasi kebahasaan secara digital (Huzbullah et al., 2016).

Salah satu bentuk olah informasi kebahasaan digital adalah berbentuk kias atau kiasan. Kias secara bahasa diartikan sebagai perbandingan (persamaan) (KBBI, Kemendigbud, 2016). Secara umum kias merupakan (*figure of speech*) adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan (Ratna, 2009). Dalam komunikasi sehari-hari, tidak sedikit pemakai bahasa menggunakan bahasa kias untuk tujuan tertentu. Salah satu penggunaan kias dalam kegiatan sehari-hari adalah Bahasa kias dengan unsur tangan. Penggunaan bentuk kias berunsur tangan sangat menarik untuk diteliti, dikatakan menarik karena banyak kiasan yang berkorelasi dengan aktivitas tangan.

Bentuk kias berunsur tangan dan aktivitas dengan tangan merupakan suatu hal yang umum dan tidak dapat dipisahkan dari segala aspek kehidupan manusia. Salah satu bentuk aktivitas dengan tangan yaitu mengusap, mengambil, menepuk, menangkap, meminta dan memberi. Perilaku tersebut menimbulkan gerakan yang selalu ada dalam aktivitas dengan tangan. Kiasan adalah suatu pertimbangan tentang suatu hal dengan perbandingan atau persamaan dengan hal lain atau arti kata yang bukan sebenarnya. Kiasan juga dapat memiliki makna lain dari suatu ungkapan yang bermakna tidak sebenarnya.

Kedudukan bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peran yang sangat penting karena membawa pesan maupun memberikan informasi dari penutur maupun kepada lawan bicara. Salah satu pemakaian bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan adalah dengan menggunakan aktivitas dengan tangan. Banyak bahasa kias yang berunsur tangan. Contohnya: *Tangan kanan yang berarti asisten dan bertepuk sebelah tangan yang berarti tidak adil atau hanya sepihak.*

Demikianlah yang melatar belakangi penelitian ini dengan judul “Bentuk Kias Berunsur Tangan dan Aktivitas dengan Tangan pada Korpus Digital”. Penelitian ini dilakukan karena masih jarang ditemukan penelitian tentang tema tersebut khususnya penggunaan bahasa kias dan pemajasan yang berkorelasi dengan bagian tubuh dengan objek Corpus Digital. Oleh sebab itu, penelitian ini menarik, bahkan relevan dilakukan guna untuk mengetahui penggunaan pemajasan atau bahasa kias yang terdapat pada Korpus Digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kias berunsur tangan pada korpus digital?
2. Bagaimana figuratif dan relasi internal makna kias berunsur tangan dalam korpus digital?
3. Apa saja fungsi penggunaan kias berunsur tangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian pada penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi dan mengelompokkan bentuk kias berunsur tangan yang terdapat pada korpus digital.
2. Menentukan relasi internal makna kias berunsur tangan.
3. Menentukan fungsi penggunaan kias berunsur tangan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam meneliti bidang kebahasaan, khususnya bahasa kias.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat membuka ruang penelitian baru yang berkaitan dengan bahasa kias berunsur tangan
- b) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pengertian agar peneliti dapat mempraktikkan bahasa kias berunsur tangan pada kondisi dan waktu yang tepat.
- c) Untuk peminat bahasa, penelitian ini dapat meningkatkan apresiasi terhadap gaya bahasa khususnya bahasa kias.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berguna untuk menghindari adanya salah penafsiran pada suatu penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat penegasan istilah yang terkait sebagai berikut.

1. Kata kias adalah kata-kata yang sangat tidak formal bukan dalam arti kata yang sebenarnya, kata kiasan dipakai untuk memberi rasa keindahan dan penekanan padapentingnya hal yang disampaikan).

2. Korpus adalah teks yang dikumpulkan terproduksi dan digunakan tidak dibuat-buat dan wajar, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis, yang disusun secara sistematis.
3. Aktivitas merupakan kegiatan, kesibukan, dinamis, mampu bereaksi dan beraksi yang dilakukan oleh individu.
4. Tangan adalah salah satu bagian tubuh yang terbilang vital fungsinya. Bagian tubuh ini dirancang untuk menggenggam agar gerakan yang dilakukan tepat dan organ ini berfungsi sebagai sentuhan atau rabaan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Judul penelitian “Bentuk Kias Berunsur Tangan dan Aktivitas dengan Tangan pada Korpus Digital” terbagi menjadi lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Bab ini menjabarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka berpikir. Bab ini diuraikan tinjauan pustaka tentang penelitian skripsi dan artikel yang berkaitan sebagai rujukan penulis dalam penelitian, landasar teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta kerangka berpikir tentang proses penelitian.

Bab III metode penelitian. Pada bab ini diuraikan pendelatan penelitian dan data penelitian; teknik pengumpulan data; instrument penelitian, teknis analisis data dan teknik penyajian hasil analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Dalam Bab ini akan dijelaskan deskripsi dan pembahasan.

Bab V penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengambil sejumlah informasi dari penelitian yang sebelumnya sebagai bahan acuan dan perbandingan, baik dari segi kekurangan maupun dari segi kelebihan yang telah dilakukan. Selain itu, peneliti mencoba menganalisis informasi dari berbagai sumber seperti buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan informasi yang ada sebelumnya mengenai kerangka teori yang tentunya memiliki keterkaitan dengan judul yang digunakan untuk menemukan landasan teoritik yang akan digunakan. Beberapa penelitian yang selaras dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, buku karangan Prihantoro dengan judul *Buku Referensi Pengantar Linguistik Korpus, Lensa Digital Data Bahasa* (2022). Buku tersebut memberi pemahaman dasar serta praktek penelitian korpus (data bahasa) digital, baik yang jumlahnya kecil ataupun dalam jumlah besar. Penelitian tersebut disajikan dengan teknik analisis yang beragam, seperti konkordansi, kolokasi, kata kunci, serta beberapa teknik analisis lain. Penelitian dilakukan dengan metode *problem-solving*. Salah satu hal yang menarik adalah dalam buku ini pembaca dibagikan program atau aplikasi penunjang sebagai penunjang yang dapat diakses secara bebas.

Persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, penelitian ini membahas mengenai korpus (data bahasa) digital. Sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu membahas tentang korpus (data bahasa) digital. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut menggunakan teknik analisis konkordansi, kolokasi, kata kunci dan metode *problem-solving*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik analisis data menggunakan tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian dan pemaparan hasil.

Kedua, tesis yang berjudul “Korpus “Perempuan” dalam jurnalperempuan.org (Warta Feminis 2015-2019): Analisis Wacana” yang ditulis oleh Nur Islamiyatul Jannah (2022). Nur dalam penelitiannya mengatakan bahwa Bahasa dalam media sangat menarik untuk dikaji sebab bahasa dalam media dapat membangun versi yang dipercayai dan hidup di tengah masyarakat. Nur mencoba mengidentifikasi frekuensi kemunculan kata-kata dominan dan menganalisis bentuk wacana perempuan yang ditemukan dalam korpus Wanita Feminis 2015-2019. Nur menganalisis korpus perempuan dengan pendekatan wacana.

Persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, penelitian ini membahas mengenai bahasa. Sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu membahas tentang bahasa. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membahas mengenai Korpus “Perempuan” dan menganalisis wacana. Sedangkan pada penelitian ini, meneliti tentang korpus (data bahasa) digital dan menganalisis kias.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hania Shinta Rahma Putri yang berjudul “Analisis Makna Kias dalam Lirik Lagu Nasional Karya Ismail Marzuki” (2023). Metode yang digunakan Hania dalam penelitiannya adalah deskriptif-kualitatif. Hania berperan sebagai instrument kunci sebagai pengungkap makna tetap berdasarkan data yang dikumpulkan. Hania menemukan bahwa, 1) Terdapat makna kias yang berhasil ditemukan dalam lagu-lagu nasional yakni sebanyak 91 makna kias, (2) dan yang terakhir adalah fungsi. Mayoritas fungsi yang ditemukan dalam lagu-lagu nasional Ismail Marzuki ialah fungsi memperindah bahasa pada karya sastra.

Persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, penelitian ini membahas mengenai kias. Sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu membahas tentang kias. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada objek penelitiannya yaitu meneliti pada Lirik Lagu Nasional. Sedangkan pada penelitian ini meneliti pada korpus (data bahasa) digital.

Keempat, penelitian yang berjudul “Analisis Semantik terhadap Makna Kias dalam Bahasa Figuratif (Majas) pada Kumpulan Puisi Lilin Karya Wiwik Winarsih dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMA” yang ditulis oleh Fela Sulisty

(2022). Penelitian yang dilakukan Fela bertujuan untuk mendeskripsikan makna kias dan jenis makna kias dalam bahasa figuratif (majas) melalui analisis semantik pada 46 Puisi karya Wiwik Winarsih serta kemanfaatan sebagai alternatif bahan ajar sastra kelas X di SMA. Fela menemukan bahwa makna kias yang sering digunakan ialah majas personifikasi. Jenis majas yang ditemukan meliputi majas metafora sebanyak 15 data, majas simile sebanyak 4 data, majas personifikasi sebanyak 51 data, majas hiperbola sebanyak 28 data, dan majas ironi sebanyak 16 data dengan total keseluruhan majas yang ditemukan ialah 114 data. Penerapan bahan ajar kepada siswa SMA menghasilkan nilai yang baik.

Persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, penelitian ini membahas mengenai kias. Sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu membahas tentang kias. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada objek penelitiannya yaitu meneliti pada kumpulan puisi dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar di SMA. Sedangkan pada penelitian ini meneliti pada korpus (data bahasa) digital.

Dari seluruh studi kepustakaan yang telah dipaparkan di atas belum ada satu pun studi yang meneliti tentang bentuk kias berunsur tangan pada korpus digital. Penelitian awal tentang linguistik korpus merupakan studi linguistik korpus secara umum, dan penelitian selanjutnya merupakan studi korpus pada media online dengan mengambil kata perempuan sebagai objek kajian. Pada dua penelitian akhir, peneliti tidak mengungkapkan objek kata yang akan dikaji secara gambling. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus mengambil unsur tangan dan korpus digital sebagai objek kajian.

B. Landasan Teori

1. Korpus Digital

Korpus digital, sering juga disebut sebagai "korpus bahasa" atau "korpus teks," adalah kumpulan besar teks atau data bahasa yang dikumpulkan, disusun, dan disimpan dalam format digital. Korpus ini dapat berisi teks dari berbagai sumber seperti buku, artikel, transkripsi percakapan, situs web, dan banyak lagi. Tujuan utama dari korpus digital adalah untuk

mendokumentasikan, menganalisis, dan memahami bahasa dalam berbagai konteks (McEnery & Wilson, 2001).

Korpus digital dikumpulkan dengan mengambil sampel teks dari berbagai sumber yang mencerminkan penggunaan bahasa sehari-hari. Sumber-sumber ini dapat mencakup literatur klasik, koran, buku, situs web, percakapan sehari-hari, dan banyak lagi. Proses pengumpulan dapat dilakukan secara manual atau dengan menggunakan teknologi pemrosesan teks otomatis. Hasilnya adalah kumpulan teks yang mencakup berbagai bahasa, genre, topik, dan variasi bahasa.

Salah satu sumber korpus digital yang terkenal adalah *Corpus of Contemporary American English* (COCA), yang berisi jutaan kata dari berbagai jenis teks yang mewakili bahasa Inggris kontemporer di Amerika Serikat. Selain itu, *British National Corpus* (BNC) adalah sumber yang penting untuk studi bahasa Inggris di Britania Raya. Ada juga sumber korpus multibahasa seperti *Europarl Corpus*, yang berisi transkripsi pidato dari Parlemen Eropa dalam banyak bahasa Eropa.

Korpus digital sendiri memiliki peran penting dalam pengembangan studi bahasa dan linguistik. Berikut adalah beberapa peran utamanya (Oktavianti, 2019):

- a. Analisis Bahasa: Korpus digital digunakan untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Peneliti linguistik dapat mengidentifikasi tren, variasi, dan perubahan bahasa dengan memeriksa data dalam korpus.
- b. Pengembangan Model Statistik: Dalam pemodelan statistik bahasa, korpus digunakan untuk melatih model-model seperti model bahasa n-gram dan model berbasis jaringan saraf. Ini membantu dalam aplikasi seperti penerjemahan mesin, pengenalan suara, dan pemahaman teks otomatis.
- c. Studi Perbandingan Bahasa: Korpus multibahasa memungkinkan penelitian perbandingan bahasa, memungkinkan ilmuwan bahasa untuk membandingkan struktur dan fitur-fitur bahasa yang berbeda.

- d. Pengembangan Sumber daya Linguistik: Korpus juga digunakan untuk mengembangkan sumber daya linguistik seperti kamus, tes kecerdasan buatan, dan model pemahaman teks.
- e. Pemahaman Konteks Sosial: Korpus membantu dalam memahami bahasa dalam konteks sosial. Penelitian bahasa sosial menggunakan korpus untuk mengidentifikasi perubahan sosial, perbedaan antara berbagai kelompok sosial, dan fenomena sosiolinguistik lainnya.

Penggunaan korpus digital telah mengubah lanskap studi bahasa secara signifikan. Metode penelitian berbasis data ini memberikan bukti yang kuat dalam analisis bahasa, pengujian hipotesis, dan menghasilkan temuan yang lebih akurat. Dalam ilmu bahasa komputasional, korpus digital merupakan sumber daya penting untuk pelatihan model-model pemrosesan teks dan pengembangan teknologi bahasa. Sebagai contoh, pemahaman mesin dan penerjemahan otomatis semakin canggih berkat penggunaan korpus besar dan beragam.

Selain itu, korpus digital telah memengaruhi pendekatan pedagogis dalam pengajaran bahasa. Guru bahasa dapat mengakses contoh penggunaan bahasa yang aktual dan beragam dari korpus digital untuk mendukung pembelajaran siswa dalam konteks nyata. Penelitian ini akan berfokus pada penggunaan CQPweb dalam mengkaji kias berunsur tangan dalam korpus digital.

Secara spesifik penelitian bersumber pada kumpulan data korpus Bahasa Indonesia yang tersedia melalui CQPweb, yaitu alat analisis korpus yang dikembangkan oleh Andrew Hardie pada tahun 2012. Korpus data spesifik ini, yang diberi Judul *LCC Indonesian 2024*, Korpus data tersebut adalah bagian dari Koleksi Korpus Leipzig (Goldhahan et al. 2012). CQPweb adalah sistem analisis korpus yang baru, yang bertujuan untuk mengatasi persyaratan yang bertentangan untuk kegunaan dalam perangkat analisis korpus digital (Hardie, 2012). Untuk melakukan ini, tampilan yang digunakan meniru sistem internet BNCweb. Seperti BNCweb, CQPweb dibangun pada dua teknologi tanya yang berbeda, yakni IMS Open Corpus Workbench dan

basis data relasional MySQL. Fitur inovatif CQPweb yang utama adalah fleksibilitas, fitur ini lebih kepada model generalisasi data yang membuatnya kompatibel dengan korpus apapun. Pilihan analisis yang tersedia di CQPweb mencakup konkordansi, kolokasi, tabel, daftar frekuensi, dan kata kunci atau label kunci (Hardie, 2012).

Evaluasi CQPweb terhadap kriteria yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan CQPweb merupakan perangkat analisis korpus yang berbasis futuristik, dengan memenuhi seluruh (meskipun tidak semua) persyaratan yang ditunjukkan untuk perangkat digital. Walaupun terdapat beberapa keterbatasan, dalam membuat sistem tanya yang canggih yang dapat diakses pemula, CQPweb mengkombinasikan kemudahan penggunaan, daya dan fleksibilitas hingga tingkatan yang sangat tinggi (Hardie, 2012). Penelitian ini akan menggunakan CQPweb Lancaster University dalam menemukan kata (*morfem*) kias berunsur tangan pada korpus digital.

2. Kias: Pengertian, Jenis, dan Peran

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa pun mengalami berbagai perubahan dan variasi. Salah satu bentuk variasi bahasa yang menarik untuk dipelajari adalah bahasa kias. Bahasa kias, atau juga dikenal sebagai bahasa kiasan, adalah bentuk ekspresi bahasa yang seringkali digunakan dalam percakapan sehari-hari dan sastra untuk memberikan makna yang lebih dalam atau kreatif. Dalam pengantar ini, kita akan menjelaskan lebih lanjut tentang pengertian, jenis dan peran bahasa kias, serta bagaimana penggunaannya memberikan warna dan nuansa yang unik dalam komunikasi manusia.

Nyoman Kutha Ratna menyebutkan bahwa Bahasa kias (*figure of speech*) adalah pilihan kata tertentu yang sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan (Kutha Ratna, 2009). Dalam pandangan Badrun, Bahasa kias adalah sebuah teknik pengungkapan bahasa dimana maknanya tidak menunjuk langsung kepada objek yang dituju serta merupakan bagian dari gaya bahasa (Badrun, 1983).

Bahasa kias cenderung menampilkan makna yang tersirat dari objek sehingga diperlukan penafsiran terlebih dahulu dalam proses pencarian makna asli. Penggunaan makna kias diperlukan sebagai cara untuk membuat efek tertentu, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan ketertarikan bagi pembaca. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikatakan bahwa kias merupakan perbandingan, perumpamaan, ibarat atau kata yang bukan sebenarnya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003).

Menurut Waluyo, Bahasa kias merupakan Bahasa yang bersusun dan berpigura. Bahasa kias digunakan penyair untuk menyebutkan sesuatu dengan cara yang berbeda, yakni tidak langsung menyebutkan makna (J Waluyo, 2003). Menurut Yuentie bahasa kias adalah Bahasa yang secara tidak langsung mengungkapkan makna untuk memperoleh efek tertentu, hal ini disebabkan bahasa kias bersifat konotatif dan tersirat (Puspitalia, 2016).

Melalui beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa kias merupakan bentuk penggunaan kata yang bukan sebenarnya dalam suatu karya baik tulis maupun ucapan dengan tujuan tertentu guna menumbuhkan ketertarikan bagi pembaca atau pendengar. Melalui definisi tersebut, bahasa kias kini memiliki peran yang cukup penting dalam komunikasi. ahli bahasa telah menunjukkan beberapa peran Bahasa kias dalam komunikasi. Menurut Ricoeur bahasa kias berperan sebagai alat untuk mengeskpresikan diri secara kreatif. Peran kedua adalah untuk memperkaya makna dari pesan yang ingin disampaikan. Dan peran yang terakhir adalah untuk menyampaikan emosi dan nuansa yang tidak dapat dijangkau oleh bahasa yang lebih literal (Ricoeur, 1977).

Bahasa kias menurut Nurgiyantoro (Nurgiyantoro, 2009), Sayuti (Sayuti, 2008), dan Pradopo (Pradopo, n.d.) berguna untuk membangkitkan kesan dan suasana tertentu, tanggapan indra tertentu serta memperindah penuturan yang berarti untuk menunjang penyampaian maksud seseorang dan memperjelas gambaran ide agar jelas, hidup, intensif, dan menarik melalui komparasi. Meskipun demikian, bahasa kias dalam kehidupan sehari-hari

berbeda fungsinya dengan bahasa kias dalam karya sastra.

Bahasa kias adalah bentuk ekspresi bahasa yang mengandung makna khusus atau makna tambahan yang melekat pada kata-kata atau frasa tertentu. Beberapa Ahli bahasa telah mengidentifikasi berbagai jenis bahasa kias. Di antara mereka adalah Lakoff (Lakoff & Johnson, 1980), Leech (Leech, 1981), Gorys Keraf (Keraf, 2007), dan Ahmad Badrun (Badrun, 1983). Para ahli tersebut menggolongkan Bahasa kias dalam beberapa jenis, di antaranya adalah:

- a. *Metafora* adalah jenis bahasa kiasan yang menggunakan perbandingan untuk menghubungkan dua hal yang berbeda, tetapi memiliki kesamaan dalam beberapa aspek. Contohnya adalah ungkapan "*matahari senyum*," di mana matahari digambarkan seperti sedang tersenyum.
- b. *Simile* adalah bentuk perbandingan yang jelas dalam bahasa kiasan, seringkali menggunakan kata "seperti" atau "bagai." Contohnya adalah "*Dia kuat seperti seekor singa.*"
- c. *Metonimi* adalah jenis bahasa kiasan yang menggantikan kata atau frasa dengan kata atau frasa lain yang memiliki hubungan dekat dengannya. Contohnya adalah "*Mahasiswa membaca Shakespeare*," di mana "*Shakespeare*" digunakan untuk merujuk pada karya-karya yang ditulis oleh penulis tersebut.
- d. *Paradox* adalah bentuk bahasa kiasan yang menggabungkan konsep yang kontradiktif untuk menciptakan sebuah pernyataan yang menarik. Contohnya adalah "*Saya tahu bahwa saya tidak tahu apa-apa*"
- e. *Hipotesis* adalah jenis bahasa kiasan yang digunakan untuk menyatakan keinginan atau harapan, sering kali dalam bentuk "Seandainya saja..." atau "Jika hanya..."

Beberapa jenis dari kias di atas mengindikasikan bahwa bentuk dari kias cukup beragam. Namun secara umum, kias sering dimaknai dengan metafor dan metafor sebagai kias. Secara definitif, kias dan metafor merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk memberikan makna yang lebih khusus maupun mendalam (radikal). Perbedaan antara keduanya adalah penggunaan kata

perbandingan yang eksplisit dan implisit.

(1) Kias (simile) = “Dia *bagaikan* matahari dalam hidupku”

(2) Metafor = “Dia *matahari* dalam hidupku”

Penggunaan kata “bagaikan” pada contoh (1) dapat dijumpai pada kias jenis simile dan tidak pada metafor. Umumnya metafor menghilangkan atau tidak menggunakan kata-kata eksplisit (seperti, bagaikan, dan laksana). Sehingga salah satu perbedaan antara keduanya adalah terletak pada unsur implisit dan eksplisitnya dalam penggunaannya. Melalui penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa kias memiliki kedudukan yang lebih general dibandingkan dengan metafor. Karena metafor merupakan salah satu bentuk dari kias dan memiliki posisi yang sama dengan simile.

3. Pembentukan Kompositum dan Kata Majemuk

Setelah memahami bahwa kias merupakan penggunaan kata yang bukan sebenarnya atau konsep besar yang disebut *figure of speech*, maka kias akan senantiasa bersinggungan dengan pembentukan kata majemuk dan kompositum. Pembentukan kompositum dan kata majemuk adalah proses penting dalam bahasa, disebut majemuk karena terdiri dari dua kata dan diberlakukan tunggal. Tunggalnya kata majemuk terlihat dari perbedaan makna dari unsur pembentuknya (Prayogi, 2020). Dalam studi linguistik, morfem atau kata dikaji dalam ranah morfologi, di mana morfologi merupakan sebuah sistem yang terlibat dalam pembentukan kata atau cabang linguistik yang berhubungan dengan kata-kata, struktur internal kata, dan bagaimana kata-kata terbentuk (Aronoff & Fudeman, 2011).

Menurut Prayogi, antara kata majemuk dan kompositum memiliki persamaan dan perbedaan di dalamnya (Prayogi, 2020). Terdapat kesetaraan konsep antara kata majemuk dan kompositum. Keduanya dimaknai sebagai *compound* dalam bahasa Inggris. Namun perbedaan di antara keduanya terletak pada teori linguistik yang digunakan. Kata majemuk merupakan penggabungan morfem dasar yang khas dalam morfologi, sedangkan kompositum merupakan penggabungan leksem tanpa mengenal morfem

dasar. Prayogi melanjutkan, bahwa kesamaan lain yang ditemukan antara kedua konsep tersebut terletak pada hasil akhir keduanya. sehingga kata majemuk pada dasarnya sama saja dengan kompositium (Prayogi, 2020).

Melalui penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa perbedaan antara kata majemuk atau kompositium dengan kias tidak terletak pada makna yang dihasilkan, namun terdapat pada objek formal yang digunakan. Prayogi menjelaskan lebih lanjut terkait perbedaan antara kata majemuk atau kompositium dengan kias (Prayogi, 2020). Terdapat tiga perbedaan yang dapat diidentifikasi; *Pertama*, kata majemuk atau kompositium selalu bermakna kias, namun bentuk kias tidak selalu berupa gabungan kata yang memiliki satu makna, karena bisa saja hanya terdiri satu kata. *Kedua*, kias mengandung unsur X dan Y, yakni unsur pembanding dan unsur yang dibandingkan kata majemuk atau kompositium tidak selalu membutuhkan pembanding. *Ketiga*, kata majemuk atau kompositium tidak dapat disisipi, diperluas, dan dibalik urutannya, namun ada banyak kias yang dapat diberlakukan ketiganya.

Kata majemuk masih dapat dirunut maknanya dari setidaknya salah satu dari unsur pembentuknya. Misalnya *rumah sakit*, dan *kaki meja* yang masih dapat dicari relasi maknanya. Rumah sakit yang maknanya rumah yang difungsikan untuk merawat orang yang sedang sakit dan kaki meja yang maknanya kaki yang berfungsi untuk menyangga atau menopang yang terletak di bawah meja. Melalui contoh tersebut urutan kata majemuk sesuai dengan urutan frasa nomina, yakni yang diterangkan berada pada posisi sebelah kiri. Melalui penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa posisi kias yang lebih general berada di atas kata majemuk, dalam arti kias merupakan payung bagi kata majemuk.

4. Relasi Semantik pada Kias

Semantik merupakan salah satu bagian dari studi linguistik. Para ahli bahasa telah mendefinisikan semantik. Menurut Gudai, semantik adalah telaah mengenai makna (Gudai, 1989). Dalam pandangan Aminuddin, semantik berasal dari Yunani yang berarti *to signity* atau untuk memaknai

(Aminuddin, 1985). Menurut Verhaar, semantik merupakan cabang sistematis bahasa yang meneliti makna atau arti (Verhaar, 1993). Melalui berbagai pandangan dari para ahli bahasa, dapat disimpulkan semantik merupakan salah satu cabang dari kajian linguistik yang membahas atau mengkaji tentang pencarian makna. Semantik tidak membicarakan tentang terjemahan dari bahasa satu dengan bahasa lain (semantik juga berkaitan dengan bahasa dan budaya, baca (*Seminar (Diskusi) Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 2013)). Pada diskursus mengenai semantik, terdapat perbedaan antara semantik leksikal dan semantik gramatikal.

Semantik leksikal merupakan semantik kata, di mana makna kata menunjukkan makna secara lepas tanpa didasari oleh konteks tertentu (kata lain). Sedangkan semantik gramatikal merupakan studi semantik yang secara khusus mengkaji makna dalam satu kalimat. Dapat disimpulkan bahwa semantik gramatikal merupakan makna yang muncul akibat keberadaan kata tersebut dalam sebuah kalimat. Keterlibatan konteks dalam menentukan sebuah makna menjadi pembeda antara semantik leksikal dan semantik gramatikal. Selain itu, Makna leksikal itu berkenaan dengan leksem atau kata yang sesuai dengan referensinya, maka makna gramatikal ini adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi pada proses pembentukan kata majemuk.

Pada proses semantik gramatikal ditemukan pertalian antara semantik dan proses pembentukan makna dalam kata majemuk. Makna-makna kata yang berpolisemi itu dipertalikan oleh benang merah atau hubungan secara asosiatif oleh makna primernya. Pertalian semantik ada beberapa jenis yaitu sinonimi (kesamaan makna), antonimi (keberlawanan makna), homonimi (kelainan makna), hiponimi (ketercakupan makna), dan polisemi (kegandaan makna).

a. Sinonimi (kesamaan makna)

Istilah “sinonimi” (*Synonymy*) berasal dari kata Yunani Kuno *synonoma* nama; dan kata *syn* dengan “, jadi kurang lebih arti harafiahnya

nama lain untuk benda yang sama” (Verhaar, 1993). Sinonimi adalah suatu ekspresi atau ungkapan yang kurang lebih sama maknanya dengan suatu ekspresi yang lain (Gudai, 1989).

Dikatakan bahwa sinonimi memiliki makna yang kurang lebih sama dengan ungkapan lain akan tetapi tambahan “kurang lebih” sengaja dipakai. Penting kita perhatikan bahwa relasi sinonimi tidak mengandung kesamaan makna yang sempurna. Misalnya kata *adang memasak nasi*“, dengan *ngliwet memasak nasi*“. Keduanya mengandung makna yang sama meskipun maknanya tidak sama persis.

b. Antonimi (keberlawanan makna)

Istilah “antonimi” (*Antonymy*) berasal dari kata Yunani Kuno *onoma* „nama“ dan *anti* „melawan“ (dalam istilah ini dengan hilangnya bunyi{-i } pada akhir), arti harafiahnya „nama“ (lain) untuk benda lain pula. Antonimi adalah ungkapan (bisa kata, tetapi dapat juga kalimat), yang dianggap berkebalikan dengan ungkapan yang lain (Verhaar, 1993). Antonimi atau keantonimian adalah pertentangan arti (Gudai, 1989). Misalnya kata *dhuwur tinggi*“ dengan *cendhek rendah*“, *gedhe besar*“ dengan *cilik kecil*“.

c. Homonimi (kelainan makna)

Istilah “homonimi” berasal dari kata Yunani Kuno *onoma* „nama; dan *homos* „sama“. Arti harafiahnya „nama sama untuk benda lain“. Homonimi ialah ungkapan (kata, frase atau kalimat) yang bentuknya sama dengan suatu ungkapan lain, tetapi dengan perbedaan makna diantara kedua ungkapan tersebut (Verhaar, 1993). Sedangkan pengertian yang lain, homonimi adalah dua buah leksem atau lebih yang secara eksidental memiliki bunyi tetapi maknanya berbeda sama sekali. Misalnya kata *ngukur* berarti *menggaruk* (*menggaruk yang gatal*) dengan *ngukur mengukur*“ (*mengukur dengan menggunakan penggaris atau meteran*).

d. Hiponimi (keumuman konsep)

Istilah “hiponimi” (*hyponymy*) berasal dari kata Yunani Kuno *onoma* nama“ dan kata *hypo* dibawah“, jadi bila di Indonesiakan kurang

lebih artinya nama" (yang termasuk) di bawah nama lain. Menurut Gudai hiponimi adalah sejumlah kata, frase, atau kalimat, disamping memiliki sinonim dan antonim, dapat pula memiliki sejumlah fitur atau komponen makna yang sama sehingga memiliki alasan untuk memasukannya kedalam satu kelas (Gudai, 1989). Misalnya kata mawar, melati, kenanga, kamboja, anggrek maknanya dimasukkan ke dalam kelas kembang atau sekar "bunga".

e. Polisemi (kegandaan makna)

Polisemi adalah kata yang mengandung makna lebih dari satu atau ganda. Misalnya kata sikil kaki" artinya bagian dari tubuh yang fungsinya untuk berjalan dengan sikil meja „kaki meja" bagian dari meja yang fungsinya untuk menopang meja, agar meja bisa berdiri.

5. Relasi Internal dalam Bahasa Kias

Relasi Internal dalam bahasa kias mengacu pada hubungan antara elemen-elemen dalam sebuah kiasan atau ungkapan figuratif yang bersama-sama menciptakan makna yang lebih dalam daripada makna harfiah kata-kata tersebut. Kiasan adalah cara menggunakan bahasa untuk menyampaikan makna dengan cara yang tidak langsung, sering kali melalui perbandingan atau analogi. Relasi internal ini mencakup bagaimana elemen-elemen kiasan berinteraksi satu sama lain untuk menghasilkan makna yang koheren dan efektif. Elemen-Element Relasi Internal dalam Bahasa Kias

a. Asosiasi Figuratif

Elemen-elemen kiasan dihubungkan melalui asosiasi atau hubungan figuratif. Misalnya, kata "tangan" dalam "tangan besi" diasosiasikan dengan kekuasaan dan kendali, sementara "besi" diasosiasikan dengan kekuatan dan kekerasan.

b. Konotasi

Setiap elemen dalam kiasan memiliki konotasi atau makna tambahan yang melampaui definisi harfiahnya. Konotasi ini membantu memperkaya makna kiasan.

c. Konteks Penggunaan

Makna kiasan sangat dipengaruhi oleh konteks di mana ia digunakan. Konteks membantu memperjelas bagaimana relasi internal antara elemen-elemen kiasan harus dipahami.

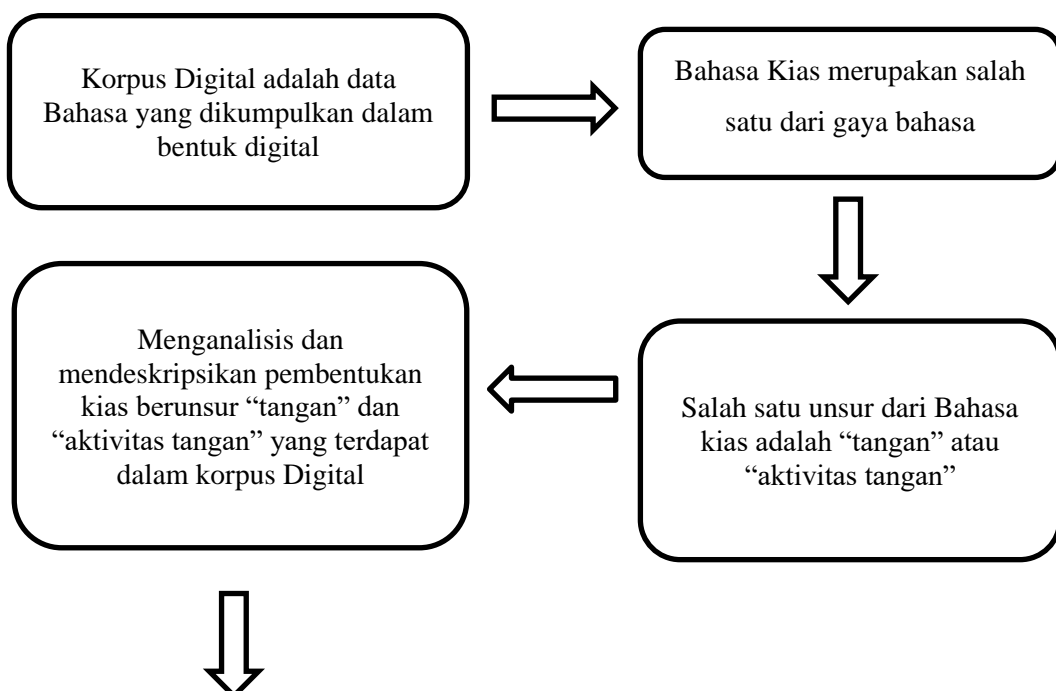
d. Pengalaman dan Pengetahuan Umum

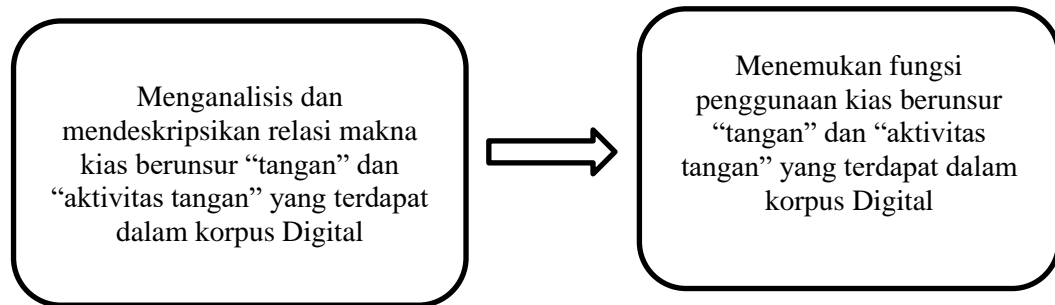
Pemahaman kiasan sering kali didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan umum yang dimiliki oleh penutur dan pendengar. Misalnya, pemahaman bahwa "tangan besi" berarti kepemimpinan yang keras memerlukan pengetahuan tentang asosiasi figuratif tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Dengan demikian, penelitian ini akan mendeskripsikan serta menjabarkan bentuk-bentuk kias berunsur tangan yang terdapat dalam korpus digital. Bahasa kias dalam bentuk tangan akan dikelompokkan sesuai dengan jenis-jenisnya. Melalui penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui dan memahami tentang bentuk-bentuk kias berunsur tangan dalam bingkai yang lebih utuh dan lebih mudah dipahami. Kerangka berpikir pada penelitian ini digambarkan pada bagan berikut.

Tabel 1: Skema Kerangka Berfikir Penelitian





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif melalui pemaparan secara deskriptif. Penjabaran langkah metodologis akan dilakukan peneliti melalui pengamatan, proses analisis, dan pendeskripsian. Proses tersebut bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif secara deskriptif dengan penuh ketelitian guna menggambarkan secara cermat tentang suatu hal atau sebuah fenomena yang tidak terbatas pada data yang dikumpulkan melainkan ditambah dengan analisis interpretasi (Sutopo, 2002).

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini juga disebabkan data yang dihasilkan adalah data kualitatif berupa kata-kata atau bahasa-bahasa kias berunsur tangan dan aktivitas tangan yang terdapat pada korpus digital. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis data-data yang telah dikumpulkan. Oleh karenanya penelitian ini juga memanfaatkan data kepustakaan digital. Pemanfaatan data kepustakaan digital merupakan acuan pokok dalam memperoleh data kualitatif yang akan dideskripsikan.

B. Sumber Data Penelitian

Dalam pengertiannya, sumber merupakan asal dari sesuatu dan data merupakan keterangan atau bahan yang dapat dijadikan dasar kajian untuk melakukan analisis dan kesimpulan dalam penelitian (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kata kias berunsur tangan dan

aktivitas dalam korpus digital CQPweb Lanchaster University. Analisis Korpus dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. Dengan menggunakan berbagai alat dan teknik analisis, peneliti dapat mengeksplorasi pola linguistik, perubahan, dan karakteristik lainnya yang mungkin sulit dipahami dengan cara lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan) atau lebih tepatnya adalah literasi digital, karena sasaran penelitian ini adalah literatur digital yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu berupa korpus digital resmi. Karena jenis penelitian ini merupakan penelitian literasi digital, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi *literature*. Artinya data-data yang dijadikan rujukan penelitian diperoleh dari kata-kata atau bahasa yang terdapat pada literasi digital.

Langkah-langkah dalam mengidentifikasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencatat kata kias berunsur “tangan” dan “aktivitas tangan” dalam korpus digital
2. Analisis konteks penggunaannya dalam korpus digital
3. Pengelompokan atau klasifikasi data yang telah dikumpulkan atau klasifikasi data yang telah dikumpulkan.

Kalimat contoh yang diambil untuk analisis dalam penelitian ini diambil dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan kata kunci yang akan digunakan (*keyword analysis*)
2. Korelasi dengan fokus penelitian
3. Filterisasi atau pemurnian kembali agar relevan dengan fokus penelitian

D. Teknik Analisis Data

Kias berbentuk tangan dan aktivitas tangan dalam korpus digital akan dikumpulkan dan dianalisis satu persatu. Pada proses selanjutnya, data yang telah dianalisis akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Analisis yang dilakukan adalah pertama: menentukan jenis bahasa kias atau figuratif kias berunsur tangan

baik itu metafora, simile paradox maupun hipotesis. Kedua: menentukan dan menganalisis jenis pertalian semantik pada kias berunsur tangan meliputi pertalian semantik sinonimi, antonimi, homonimi, hiponimi dan polisemi. Berikutnya berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan untuk menentukan makna dari setiap kias berunsur tangan. Ketiga: menganalisis fungsi kias berunsur tangan dalam ranah akademis maupun praksis

E. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Sudaryanto (2015: 25) menyatakan bahwa terdapat dua macam cara dalam menyajikan hasil analisis data teknik informal. Teknik formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kaidah, aturan atau suatu pola dalam bahasa seperti rumus, bagan/diagram, tabel dan gambar. Teknik penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa.

Hasil analisis kias berbentuk tangan dan aktivitas tangan dalam korpus digital akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata biasa, kemudian akan dikelompokkan dari jenis-jenisnya. Penjelasan hasil analisis kemudian akan dipermudah dengan pembuatan tabel singkat agar lebih mudah untuk dipahami.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut adalah beberapa temuan penelitian terkait kias-kias yang berunsur tangan dan mengandung aktivitas tangan. Paparan berikut ini merupakan deskripsi secara komprehensif atas temuan yang telah didapatkan dalam korpus digital.

1. Kias Berunsur Tangan dalam Korpus Digital

a) Kanan

Kata *kanan* ditemukan sebanyak 1.900 kali bersama dengan *kanan* dan memiliki bentuk kias *tangan kanan*. Kata *kanan* bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Merujuk pada bagian tubuh (tangan) kanan atau orang kepercayaan. Contoh kalimat:

- (1) Ia terjebak pada fitnah pembunuhan istri dari *seorang tangan kanan Belanda*.

Arti dari *tangan kanan Belanda* adalah ‘orang kepercayaan Belanda’. Bentuk tersebut tergolong metafora. Tangan kanan dianggap baik, dekat, dan penting dalam budaya di banyak negara, tidak terkecuali di Indonesia. Oleh sebab itu, *tangan kanan* digunakan untuk memetaforakan orang kepercayaan.

b) Kanannya

Kata *kanannya* merupakan variasi morfologis dari *kanan* karena mendapatkan enklitik *-nya*. Kata *kanannya* berkookurensi sebanyak 1.110 kali dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan kanannya*. Kata *kanannya* dapat bersifat kias maupun tidak. Contoh penggunaan *tangan kanannya* dalam kalimat:

- (2) Di situ Abdul Fatah Wirang-gapati, dirinya sebagai sosok dia sebagai *tangan kanannya* SM Kartosoe-wirjo.

Bentuk dasar tangan kanannya adalah tangan kanan, tetapi mendapatkan enklitik *-nya*. Fungsi *-nya* di kata ini adalah untuk menegaskan siapa yang memiliki tangan kanan pada konteks di atas. Jika seseorang adalah tangan kanan dari seseorang, berarti orang tersebut adalah bantuan utama atau pendukung yang penting dalam suatu situasi.

c) Kosong

Kata *kosong* ditemukan sebanyak 380 kata dan memiliki bentuk kias *tangan kosong*. kata *kosong* bersifat opsional, karena bisa berbentuk kias maupun tidak. *Kosong* bisa bermakna 'kosong' atau dalam bentuk kias menunjukkan sebuah kehampaan. Contoh penggunaan kalimat:

(3) Pada laga final Euro 2024 England harus pulang dengan *tangan kosong*.

Arti dari *tangan kosong* pada konteks kalimat di atas adalah 'kekalahan'. *Kosong* yang menunjukkan maksud ketiadaan, sehingga ketika menjadi kata *tangan kosong* digunakan untuk mematofarakan tidak membuahkan hasil apapun dari pertandingan atau kekalahan.

d) Buah

Kata *buah* ditemukan sebanyak 267 kata yang bersamaan dengan *tangan*. Kata *buah* membentuk kias ketika disandingkan dengan dengan *buah tangan*. Contoh penggunaan kata kias *buah tangan* adalah:

(4) dari Selandia Baru , Hans Kubus ingin membawa *buah tangan* spesial arti dari *buah* tangan adalah 'hadiah kecil' atau 'suvenir' yang biasanya diberikan sebagai tanda penghargaan atau kenangan. Hal itu karena merujuk pada sifat dan makna kata *buah* itu sendiri. *Buahs* sendiri menunjukkan makna esensial yaitu sesuatu yang diberikan oleh alam. Sehingga ketika membentuk kata kias *buah tangan* digunakan untuk memetaforakan hadiah atau pemberian.

e) Dingin

Kata *dingin* ditemukan sebanyak 214 kata yang bersamaan dengan kata *tangan* sehingga membentuk kias *tangan dingin*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak), contoh penggunaan kata kias *tangan dingin* adalah:

(5) Keberhasilan Roma sementara ini dinilai berkat *tangan dingin* pelatih Luciano Spalletti

Arti kias *tangan dingin* Sering digunakan untuk menggambarkan atau memetaforakan seseorang yang terlihat tenang atau tidak emosional. Hal itu karena dari kata *dingin* sendiri digambarkan sebagai situasi yang tenang dan lawan kata dari panas. Sehingga ketika membentuk kata *tangan dingin* merupakan metafora dari sikap yang tenang atau tindakan yang tidak kebabah dan emosional..

f) Besi

Kata *besi* ditemukan sebanyak 143 kata yang bersanding dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan besi*. Kata tersebut bersifat opsional (bisa kias dan bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *tangan besi* adalah:

- (6) Dengan *tangan besi*, Daendels memaksa agar proyek itu rampung dalam setahun

Arti kias *tangan besi* Mengacu pada seseorang yang memiliki kekuatan atau kekuatan yang luar biasa dalam tindakan atau pengambilan keputusan. Sebagaimana sifat *besi* yang keras dan kuat, sehingga kata *tangan besi* merupakan bentuk kias yang memetaforakan sebuah tindakan atau kebijakan yang keras atau otoriter.

g) Panjang

Kata *panjang* ditemukan sebanyak 121 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan panjang*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak).

- (7) Untuk mengungkap *tangan panjang* siapa yang telah membawa kabur mobil polisi itu.

Arti kias *tangan panjang* menggambarkan seseorang yang memiliki pengaruh besar atau cakupan yang luas dalam suatu situasi. Oleh karena itu *tangan panjang* juga berarti ‘pencuri’. Disebabkan seorang pencuri memiliki jangkauan yang luas yaitu diluar batas pemlikannya. Sehingga kata kias *tangan panjang* digunakan untuk memetaforakan tindakan yang melanggar batas-batas haknya atau pencuri.

h) Ringan

Kata *ringan* ditemukan sebanyak 115 kata bersamaan dengan kata *angan* dan memiliki bentuk kias *ringan tangan*. Kata tersebut Bersifat opsional antara kias dan tidak. Contoh penggunaan kata kias *ringan tangan* adalah:

- (8) Kepala desa dengan gampang diterima secara baik oleh warga bila *ringan* tangan membantu dan menghadiri acara-acara privat warga, sembeda dan pemurah hati.

Arti kias *ringan tangan* merujuk pada seseorang yang cepat atau gesit dalam bertindak. Sebagaimana kata *ringan* sendiri juga menunjukkan arti ‘tidak memberatkan’. Sehingga kata kias *ringan tangan* menunjukkan arti sebagai tindakan yang tidak memberatkan dan mudah melaksanakan tugas terutama dalam situasi tertentu.

i) Garis

Kata *garis* ditemukan sebanyak 88 kata yang bersandung dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *garis tangan* bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kias *garis tangan* adalah:

(9) Namun *garis tangan* mengatakan lain setelah mereka tumbang di final wilayah, Spurs oleh OKC.

Arti kata kias *garis tangan* Merujuk pada garis-garis pada telapak tangan yang dalam kepercayaan beberapa budaya digunakan untuk meramal masa depan seseorang. Sehingga dalam konteks kalimat tersebut merupakan sebuah kiasan yang menggambarkan takdir atau nasib yang tidak bisa diubah.

j) Kasar

Kata *kasar* ditemukan sebanyak 39 kata yang bersandingan dengan kata *tangan* dan membentuk kias *tangan kasar*. Bentuk kias *tangan kasar* bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kalimat dengan kias *tangan kasar* adalah:

(10) Padahal Tuhan Yang Sesungguhnya, Tidak bisa diraba dengan *tangan kasar*, Keberadaannya berada diranah Gaib, Hendak berniat berdebat tentang ilmu

Arti kias *tangan kasar* pada konteks kalimat tersebut adalah ‘sentuhan tangan fisik’. Kias tersebut mengacu pada tangan seseorang yang terasa kasar atau keras karena bekerja secara fisik atau paparan cuaca. Oleh karena itu *tangan kasar* identik dengan makna sentuhan secara langsung sehingga seringkali aktivitas sentuhan secara fisik (langsung) dimetaforakan dengan ‘*tangan kasar*’.

k) Emas

Kata *emas* ditemukan sebanyak 37 kata bersama dengan kata *tangan*. Kata tersebut membentuk kata kias *tangan emas*. Kata *tangan emas* bersifat opsional bisa kias dan bisa tidak. Contoh penggunaan kata kias *tangan emas* adalah:

(11) Habiburrahman El-Shirazy adalah sastrawan muda yang oleh wartawan Majalah Matabaca dijuluki Si *Tangan Emas* karena karya-karya yang lahir dari tangannya selalu fenomenal dan best seller.

Artik kata *tangan emas* adalah ‘tangan yang berharga’. Makna tersebut tercipta dari kata *emas* sendiri yang memiliki nilai tinggi dan berharga. Sehingga kata

kiasan *tangan emas* dijadikan untuk memetaforakan karya berharga atau hasil pekerjaan yang berharga.

l) Telanjang

Kata *telanjang* ditemukan sebanyak 24 kata bersama dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan telanjang*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *tangan telanjang* dalam kalimat adalah:

(12) pirang, adalah lelaki perkasa yang konon mampu membengkokkan sepatu kuda dengan *tangan telanjang*.

Arti kata kias *tangan telanjang* adalah ‘tangan yang tidak menggunakan sarung tangan atau alat bantu lainnya’. Dalam konteks kiasan, *tangan telanjang* menunjukkan kekuatan dan kemampuan alami seseorang tanpa bantuan alat atau perlengkapan tambahan.

m) Telapak

Kata *telapak* ditemukan sebanyak 2002 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *bawah telapak tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata tersebut dalam kalimat adalah:

(13) Siapa yg sudah menolong jiwamu dari *bawah telapak tangan* ayahmu?

Arti kata kias *bawah telapak tangan* adalah ‘di bawah kendali’ atau ‘di bawah kekuasaan’. Merujuk pada bagian bawah dari telapak tangan seseorang atau di bawah kekuasaan (perintah) orang. Kiasan ini menggambarkan kekuasaan, kendali, atau pengaruh yang dimiliki oleh ayah terhadap anaknya. Dalam konteks ini, frasa tersebut menunjukkan bahwa ayah memiliki otoritas yang besar atau pengaruh yang mendalam terhadap kehidupan dan jiwa anaknya.

n) Perpanjangan

Kata *perpanjangan* ditemukan sebanyak 319 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *perpanjangan tangan*. Contoh penggunaan kata tersebut dalam kalimat adalah:

(14) Lurah dan camat adalah *perpanjangan tangan dari* pemkot untuk merekomendasikan untuk penerbitan izin

Arti kias *perpanjangan tangan* adalah ‘wakil atau agen yang bertindak’. Pada dasarnya *perpanjangan tangan* berarti suatu alat atau bagian tambahan yang memperpanjang jangkauan tangan seseorang. Sehingga kias tersebut digunakan untuk memetaforakan perwakilan atau utusan suatu pemerintahan dan otoritas

tertentu.

o) Bawah

Kata *bawah* ditemukan sebanyak 285 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *bawah tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *bawah tangan* dalam kalimat adalah:

(15) Surat perjanjian investasi nang kaya olahan Lihan itu termasuk surat kontrak *bawah tangan* kada sepenuhnya legal.

Arti kias tersebut merujuk pada suatu tindakan atau perjanjian yang dilakukan secara informal atau tidak resmi. Ini berarti bahwa perjanjian tersebut tidak melalui prosedur legal yang resmi atau tidak melibatkan notaris atau otoritas hukum yang sah.

p) Pertama

Kata *pertama* ditemukan sebanyak 228 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan pertama*. Contoh penggunaan kata kias tangan dalam kalimat adalah:

(16) Poll ini, Finance Asia langsung melakukan wawancara untuk memperoleh informasi dari *tangan pertama*

Arti kias *tangan pertama* Mengacu pada yang memiliki akses atau kendali utama. Sehingga kata tersebut digunakan untuk memetaforakan para pelaku utama atau orang yang bertindak pertama kali.

q) Terbuka

Kata *terbuka* ditemukan sebanyak 225 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan terbuka*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *tangan terbuka* dalam kalimat adalah:

(17) Sebagian besar dari mereka disambut dengan *tangan terbuka* di negeri-negeri Muslim.

Arti kias tersebut adalah ‘seseorang tulus’ atau ‘bersedia membantu’. *tangan terbuka* sering digunakan untuk memetaforakan kemurahan hati dan keinginan untuk membantu orang lain. Seseorang yang *bertangan terbuka* mungkin sering memberi bantuan atau sumbangan kepada mereka yang membutuhkan.

r) Pihak

Kata *pihak* ditemukan sebanyak 215 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan pihak*. Contoh penggunaan kata kias *tangan pihak* dalam kalimat adalah:

(18) Dugaan daftar Jenderal yang akan dijadikan sasaran, sebenarnya sudah ada di *tangan pihak* Cina sebelum G30S UNDEF PKI meletus. Arti kata kiasa *tangan pihak* sering digunakan untuk menggambarkan keterlibatan atau peran suatu pihak (bisa berupa individu, kelompok, atau organisasi) dalam suatu kegiatan, keputusan, atau proses. Ini berarti pihak tersebut ikut campur atau berperan aktif dalam hal yang sedang dibicarakan.

s) Sapu

Kata *sapu* ditemukan sebanyak 208 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan *memiliki* bentuk kias *sapu tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *sapu tangan* dalam kalimat adalah:

(19) Dia mengeluarkan *sapu tangan* dan melambaikannya saat kereta mulai bergerak, mengucapkan perpisahan terakhir.

Arti kata *sapu tangan* sering digunakan sebagai simbol perpisahan atau selamat tinggal. Ini karena pada zaman dahulu, sapu tangan sering dikibarkan atau digunakan untuk melambaikan tangan saat mengucapkan selamat tinggal.

t) Wanita

Kata *wanita* ditemukan sebanyak 201 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan *memiliki* bentuk kias *tangan wanita*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *tangan wanita* dalam kalimat adalah:

(20) Tanaman-tanaman di taman itu tumbuh subur berkat *tangan wanita* yang merawatnya setiap hari.

Arti kiasan *tangan wanita* juga dapat menggambarkan atau sifat merawat dan kepedulian yang sering diasosiasikan dengan peran tradisional wanita dalam merawat keluarga atau orang lain.

u) Salah

Kata *salah* ditemukan sebanyak 188 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan *memiliki* bentuk kias *salah tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Merujuk pada tindakan atau keputusan yang tidak tepat atau tidak sesuai. Contoh penggunaan kata kias *salah tangan* dalam kalimat adalah:

(21) Senjata tidak bermata, sekali *salah tangan* aku mendatangkan bencana.

Kias *salah tangan* secara harfiah berarti melakukan sesuatu dengan cara yang salah menggunakan tangan. Kiasan tersebut menggambarkan suatu kesalahan atau kekeliruan dalam tindakan atau perbuatan seseorang. Ini bisa merujuk pada

tindakan yang tidak tepat, tidak sengaja, atau salah arah

v) Hampa

Kata *hampa* ditemukan sebanyak 147 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan hampa*. Contoh penggunaan kata kias *tangan hampa* dalam kalimat adalah:

(22) Dengan kekalahan tersebut, kontingen Indonesia dipastikan pulang dengan tangan *hampa* karena sudah tidak ada satu pun wakil yang lolos ke semifinal

Arti kiasan tersebut mengacu pada kondisi di mana seseorang tidak memiliki apa-apa di tangan mereka. Ini bisa merujuk pada ketiadaan benda fisik di tangan atau ketiadaan kekuasaan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu.

w) Tewas

Kata *tewas* ditemukan sebanyak 190 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tewas di tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *tewas di tangan* dalam kalimat adalah:

(23) Kapten Tack sendiri *tewas di tangan* Pangeran Puger (adik Amangkurat II) yang menyamar sebagai prajurit Suropati

Arti kias tersebut menyatakan bahwa seseorang atau sesuatu telah mengalami 'kekalahan' atau 'kegagalan' yang disebabkan oleh tindakan atau keputusan seseorang. Kata kias tersebut

x) Kecil

Kata *kecil* ditemukan sebanyak 45 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *kecil tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *kecil tangan* dalam kalimat adalah:

(24) Bak kata pepatah melayu, tapak *kecil tangan*, nyiru kami tadahkan
Kias tersebut digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki tangan yang lebih kecil dari ukuran yang umum atau menunjukkan suatu hal yang kecil. Sehingga kias *kecil tangan* digunakan untuk memetaforakan atau untuk membandingkan sesuatu yang lebih kecil terhadap yang lebih besar.

y) Tumbang

Kata *tumbang* ditemukan sebanyak 36 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tumbang dia tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *tumbang dia tangan* dalam kalimat adalah:

(25) Brasil *tumbang di tangan* Bolivia pada pertandingan babak kualifikasi Piala Dunia 2010 zona Amerika Selatan

Arti dari kias *tumbang di tangan* adalah ‘dikalahkan’. Hal ini karena kata *tumbang* menunjukkan makna kegagalan atau ketidak berdayaan. Sedangkan *angan* pada konteks kalimat tersebut adalah maksud kemampuan atau kekuasaan. Sehingga bentuk kias *tumbang di tangan* digunakan untuk memetaforakan dikalahkan.

z) Baru

Kata *baru* ditemukan sebanyak 29 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan baru*. Contoh penggunaan kata kias *tangan baru* dalam kalimat adalah:

(26) Dan akan langsung tukar ke meja baru bersama dengan pemain baru dan *tangan baru*

Arti kias *tangan baru* adalah ‘kekuasaan atau kendali baru’. Merujuk pada situasi di mana seseorang atau sesuatu mendapatkan pengganti atau pengganti baru dalam hal tanggung jawab, kepemilikan, atau kontrol.

aa) Tanda

Kata *tanda tangan* ditemukan sebanyak 2824 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tanda tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *tanda tangan* dalam kalimat adalah:

(27) Lalu saya meminta yang bersangkutan Untuk *tanda tangan* di atas secarik kertas yang berisi tanggal dan jam terima surat tagihan.

Secara harfiah *tanda tangan* adalah tanda grafis atau tulisan khas yang digunakan oleh seseorang sebagai identifikasi atau persetujuan atas dokumen atau perjanjian. Kata *tanda tangan* pada dasarnya juga menunjukkan jejak atau bukti persetujuan dari seseorang terhadap pernyataan atau surat-surat resmi.

bb) Kaki

Kata *kaki* ditemukan sebanyak 1892 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *kaki tangan*. Contoh penggunaan kata kias *kaki tangan* dalam kalimat adalah:

(28) Umpan-umpan menawan ini merupakan *kaki tangan* Jepang , sumber informasi rahasia dan sangat penting dan tidak mungkin didapat

Arti kiasan *kaki tangan* adalah ‘pembantu’, dalam beberapa konteks, itu bisa mengacu pada bantuan atau asisten yang setia.

cc) Mereka

Kata *mereka* ditemukan sebanyak 1236 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan mereka*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *tangan mereka* dalam kalimat adalah:

(29) kemenangan, maka sebagai penggantinya, segala persoalan nanti harus ada di tangan *mereka*

Arti kiasan pada konteks kalimat di atas adalah referensi kepada orang-orang yang sedang dibicarakan atau dibahas dalam konteks tertentu.

dd) Langsung

Kata *langsung* ditemukan sebanyak 473 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan langsung*. Contoh penggunaan kata kias *tangan langsung* dalam kalimat adalah:

(30) Jika memiliki jerawat, jangan dipegang dengan *tangan langsung* dan jangan di tekan (pencet)

Arti kiasan *tangan langsung* adalah ‘tindakan langsung’, sedangkan pada konteks kalimat di atas adalah mengacu pada anggota tubuh atau seseorang yang bertindak secara tegas atau tanpa keraguan.

ee) Manusia

Kata *manusia* ditemukan sebanyak 429 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan manusia*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *tangan manusia* dalam kalimat adalah:

(31) Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan *tangan manusia*, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat)

Arti kiasan tersebut merujuk pada tangan seorang manusia, dalam artian fisik atau bermakna perbuatan manusia. Sehingga kata *tangan manusia* digunakan untuk memetaforakan tindakan atau tangan makhluk yang bernyawa

ff) Tuhan

Kata *tuhan* ditemukan sebanyak 413 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan tuhan*. Contoh penggunaan kata kias *tangan tuhan* dalam kalimat adalah:

(32) Kalau dipercayai bahwa nasib serta kematian berada di *tangan Tuhan* , apakah tidak ada kehendak Tuhan jika mereka kemudian hidup kembali

Arti kiasan tersebut adalah ‘kekuasaan’. Kata *tangan tuhan* digunakan secara metaforis untuk mengacu pada campur tangan atau pengarahan dari Tuhan.

gg) Sendiri

Kata *sendiri* ditemukan sebanyak 397 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan sendiri*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *tangan sendiri* dalam kalimat adalah:

(33) Bangsa Indonesia yang mampu menciptakan & menikmati segala sesuatunya dengan *tangan sendiri*”

Arti kiasan *tangan sendiri* adalah ‘kemandirian’ hal itu mengacu pada tangan milik seseorang sendiri, seringkali digunakan dalam konteks tindakan yang dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.

hh) Sebelah

Kata *sebelah* ditemukan sebanyak 385 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *sebelah tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *sebelah tangan* dalam kalimat adalah:

(34) Saking miskinnya, kalender kegiatan tingkat nasional bisa dihitung dengan jari *sebelah tangan*

Arti kias *sebelah tangan* adalah ‘satu pihak’ atau bisa juga ‘pihak lain’. Pada konteks kalimat di atas adalah mengacu pada satu tangan dari sepasang tangan atau sesuatu yang hanya melibatkan satu pihak dalam suatu situasi.

ii) Tangan

Kata *tangan* ditemukan sebanyak 288 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan ke tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *tangan ke tangan* dalam kalimat adalah:

(35) Tengah malam, dan menyerahkannya kepada para utusan bapaknya dari *tangan ke tangan*, sebagaimana dipesankan abangnya, Abul Ash bin Rabi

Arti kias *tangan ke tangan* adalah ‘pemberian secara langsung’. Kiasan *tangan pertama* bermakna kuasa atau mandat kemudian mendapatkan imbuhan afiks *ke* dan disusul dengan kiasan berikutnya dengan kata *tangan*. Sehingga kias tersebut membentuk pola makna pemberian kekuasaan atau perintah secara

langsung. Pada konteks kalimat di atas merupakan tindakan memberikan sesuatu langsung dari satu tangan ke tangan yang lain, seringkali dalam konteks memberi atau menerima.

jj) Salah

Kata *salah* ditemukan sebanyak 188 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan yang salah*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *tangan yang salah* dalam kalimat adalah:

(36) Usut punya usut ternyata warisan itu jatuh ke *tangan yang salah*.

Arti kias *tangan yang salah* merujuk pada seseorang yang salah atau melakukan tindakan yang tidak benar.

kk) Meriah

Kata *meriah* ditemukan sebanyak 172 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan meriah*. Contoh penggunaan kata kias *tangan meriah* dalam kalimat adalah:

(37) Dia menerima balasan *tangan meriah*, saat menyampaikan pidato di auditorium Sekolah Ekonomi London sebagai awal

Arti kiasan tersebut biasanya digunakan untuk menggambarkan tangan seseorang yang sering memberi atau memberikan sumbangan.

ll) Rakyat

Kata *rakyat* ditemukan sebanyak 154 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan rakyat*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *tangan rakyat* dalam kalimat adalah:

(38) bertindaklah untuk melawan korupsi agar pemerintah sadar bahwa kekuatan tetap ada *tangan rakyat* dan tidak semena-mena

Arti kias *tangan rakyat* adalah 'kehendak rakyat' atau 'kekuasaan Rakyat'. Pada konteks kalimat di atas merujuk pada tangan-tangan masyarakat atau orang-orang dalam suatu negara atau komunitas, bisa bermakna rakyat sebagai pemegang otoritas.

mm) Asing

Kata *asing* ditemukan sebanyak 147 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan asing*. Contoh penggunaan kata kias *tangan asing* dalam kalimat adalah:

(39) Mulai dengan tekanan lewat *tangan asing*, hingga mengadu domba sesama umat Islam.

Arti *tangan asing* adalah ‘kendali pihak lain’, pada konteks kalimat di atas Mengacu pada tangan atau orang yang bukan bagian dari kelompok atau lingkungan tertentu.

nn) Negara

Kata *negara* ditemukan sebanyak 138 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan negara*. Contoh penggunaan kata kias *tangan negara* dalam kalimat adalah:

(40) UU Migas tahun 2001 memusuhi keberadaan Pertamina yang selama ini menjadi *tangan negara* dalam mengontrol migas.

Arti dari kiasan *tangan negara* pada konteks kalimat di atas adalah merujuk pada tindakan atau kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas negara.

oo) Besar

Kata *besar* ditemukan sebanyak 103 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan besar*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *tangan besar* dalam kalimat adalah:

(41) Dengan doa *tangan besar* tersebut mengharuskan NU menampilkan dirinya sebagai gerakan para ulama yang berfungsi.

Arti kata *tangan besar* pada kalimat tersebut adalah ‘pengaruh besar’. Sehingga makna pada kalimat di atas adalah merujuk pada tangan yang besar ukurannya atau orang yang memiliki pengaruh besar dalam suatu situasi.

pp) Kotor

Kata *kotor* ditemukan sebanyak 87 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan kotor*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *tangan kotor* dalam kalimat adalah:

(42) Ada banyak *tangan kotor* yang telah merusak kemurnian citra pendidikan di negeri ini.

Arti kias *tangan kotor* adalah ‘tindakan tidak baik’. Pada konteks kalimat di atas merujuk pada tangan yang kotor secara fisik atau pada seseorang yang terlibat dalam tindakan atau praktik yang tidak etis atau tidak jujur.

qq) Hukum

Kata *hukum* ditemukan sebanyak 82 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan hukum*. Contoh penggunaan kata kias *tangan hukum* dalam kalimat adalah:

(43) hidup bergelimang harta juga organisasi mereka bisa besar, mampu berekspansi namun *tangan hukum* seperti kesulitan untuk menyentuhnya

Arti kias *tangan hukum* adalah menyangkut ‘kuasa hukum’. Merujuk pada kekuatan atau otoritas hukum yang dimiliki oleh lembaga atau individu tertentu.

rr) Alat

Kata *alat* ditemukan sebanyak 79 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *alat tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *alat tangan* dalam kalimat adalah:

(44) Berbagai macam *alat tangan* digunakan pada saat menservis kendaraan

Arti kias *alat tangan* adalah alat atau perkakas yang digunakan oleh tangan untuk melakukan tugas tertentu.

ss) Perempuan

Kata *perempuan* ditemukan sebanyak 74 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan perempuan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *tangan perempuan* dalam kalimat adalah:

(45) Melalui *tangan perempuan*, Dian menilai, bangsa tuna tunawisma dapat didik dengan baik

Arti kiasan *tangan perempuan* adalah ‘tindakan kelembutan’ atau ‘tindakan perhatian’ sehingga kiasan *tangan perempuan* merujuk pada tangan seorang perempuan atau menandakan sosok, perbuatan, dan keberadaan perempuan.

tt) Surat

Kata *surat* ditemukan sebanyak 74 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *surat tangan*. Contoh penggunaan kata kias *surat tangan* dalam kalimat adalah:

(46) Selain itu, *surat tangan* di atas kertas HVS tersebut tidak diketahui ditulis setelah kejadian atau sebelumnya

Arti kiasan *surat tangan* merupakan dokumen atau tulisan yang diberikan oleh seseorang sebagai bentuk identifikasi atau persetujuan.

uu) Lawan

Kata *lawan* ditemukan sebanyak 71 kata bersamaan dengan kata *tangan*

dan memiliki bentuk kias *lawan tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *lawan tangan* dalam kalimat adalah:

(47) Beberapa orang bertindak berlebihan dengan menarik *tangan lawan* dan secara keras mengayunkan ke atas ke bawah.

Arti kiasan *tangan lawan* adalah 'kemampuan musuh' makna kiasan tersebut mengacu pada tangan musuh atau pihak yang bertentangan atau bersaing dalam suatu situasi.

vv) Palsu

Kata *palsu* ditemukan sebanyak 69 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan palsu*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *tangan palsu* dalam kalimat adalah:

(48) Namun belum memiliki banyak duit untuk membeli, bisa memilih selain *tangan palsu* terlebih dahulu.

Arti kias *tangan palsu* merujuk pada prosthesis atau tangan buatan yang digunakan oleh seseorang yang kehilangan tangan fisiknya atau identifikasi ketidak aslian terhadap sesuatu.

ww) Berdah

Kata *berdah* ditemukan sebanyak 374 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *berdah tangan*. Contoh penggunaan kata kias *berdah tangan* dalam kalimat adalah:

(49) Senjata tersebut sempat *berdah tangan*, setelah ISR mengadaikannya kepada sahabatnya

Arti kias *berdah tangan* merupakan tindakan merapatkan tangan dalam posisi berdoa atau memohon, sering digunakan untuk memberi kesan tertutup.

xx) Konsumen

Kata *konsumen* ditemukan sebanyak 103 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangan konsumen*. Bersamaan dengan kata *tangan* Contoh penggunaan kata kias *tangan konsumen* dalam kalimat adalah :

(50) Manajemen permintaan tak lagi di *tangan konsumen*

Arti kias *tangan konsumen* mengacu pada seseorang dalam peran sebagai konsumen, yaitu ketika mereka membeli atau menggunakan barang atau jasa.

yy) Berat

Kata *berat* ditemukan sebanyak 16 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *berat tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak).

Contoh penggunaan kata kias *berat tangan* dalam kalimat adalah:

(51) Singh, berjuang melawan kritik yang menyebutkan bahwa pemerintah tuli dan *berat tangan* dalam menghadapi protes di ibu kota.

Arti kias *berat tangan* adalah ‘merasa keberatan untuk bertindak’, atau dalam beberapa konteks, bisa mengacu pada situasi di mana seseorang merasa terbebani atau terhambat oleh tanggung jawab atau tugas yang diemban.

2. Kias Berunsur Aktivitas Tangan dalam Korpus Digital

a. Campur

Kata *campur* ditemukan sebanyak 1.862 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *campur tangan*. Kata *campur* bersifat selalu (selalu berbentuk kias). Contoh penggunaan kata kias *campur tangan* dalam kalimat adalah:

(52) OSIS misalnya, lembaga ini ada karena *campur tangan* sekolah yang berlebihan terhadap kebebasan berorganisasi siswa.

Arti kata *campur tangan* berarti ‘keterlibatan’. Arti kata ini didapatkan merujuk pada tindakan seseorang yang ikut campur atau terlibat dalam suatu situasi, terutama jika tidak diundang atau tanpa izin.

b. Lepas

Kata *lepas* ditemukan sebanyak 381 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *lepas tangan*. Contoh penggunaan kata *lepas tangan* dalam kalimat adalah:

(53) SBY malahan mengundurkan diri dan *lepas tangan* begitu saja, apa itu bertanggungjawab.

Arti kata kias *lepas tangan* adalah ‘mengabaikan tanggung jawab’. Kata *lepas tangan* menunjukkan bahwa seseorang telah melepaskan genggaman tanggung jawabnya. Sehingga kias *lepas tangan* merujuk pada tindakan melepaskan tanggung jawab atau keterlibatan dalam suatu situasi.

c. Uluran

Kata *uluran* ditemukan sebanyak 368 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *uluran tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *uluran tangan* dalam kalimat adalah:

(54) Ketika menerima *uluran tangan* Suryawati, Adipati Surti merasa raga halusnyanya saja yang terbang mengikuti Suryawati

Arti kata kias *uluran tangan* adalah ‘memberikan’. Kiasan tersebut merupakan tindakan memberikan bantuan atau dukungan kepada seseorang yang membutuhkannya. Karena sebagaimana ketika seorang yang memberikan sesuatu kepada orang lain digambarkan dengan bentuk *uluran tangan*.

d. *Berpangku*

Kata *berpangku* ditemukan sebanyak 220 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *berpangku tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *berpangku tangan* dalam kalimat adalah:

(55) Sementara Tuanko Rao hanya menyaksikan pembantaian terhadap tulangnya *berpangku tangan* itu.

Arti kiasan *berpangku tangan* adalah ‘diam saja’ dalam artian lain bisa juga bermakna ‘tidak melakukan apa-apa’. Pada konteks kalimat di atas Tindakan menyatukan kedua tangan seseorang dan meletakkannya di atas perut atau dada, seringkali digunakan untuk menunjukkan sikap santai atau refleksi. Maksudnya adalah diam saja dalam melihat pembantaian.

e. *Main*

Kata *main* ditemukan sebanyak 32 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *main tangan*. Contoh penggunaan kata kias *main tangan* dalam kalimat adalah:

(56) Laki-laki itu suka *main tangan* dan kasar, sehingga kami mengibaratkan dia itu bukan lelaki sejati.

Arti dari kiasan *main tangan* adalah ‘tindakan kasar’. Maksudnya adalah sebuah tindakan kekerasan seseorang yang selalu menggunakan fisik. Hal itu juga bisa jadi merujuk pada tindakan curang atau tidak jujur yang dilakukan seseorang.

f. *Sembunyi*

Kata *sembunyi* ditemukan sebanyak 27 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *sembunyi tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *sembunyi tangan* dalam kalimat adalah:

(57) Setelah para aparat menganulir penyebab kematian seorang gadis itu, kemudian mereka *sembunyi tangan*.

Arti dari *sembunyi tangan* adalah ‘menutupi kesalahan’. Pada konteks kalimat

tersebut dapat diartikan bahwa aparat telah menyembunyikan segala tindakan kesalahan tersebut setelah menganulir kasus kematian tersebut. Makna itu didapatkan dari tindakan menyembunyikan tangan atau tindakan yang tidak jujur atau tidak terbuka.

g. Coretan

Kata *coretan* ditemukan sebanyak 13 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *coretan tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *coretan tangan* dalam kalimat adalah:

(58) Begitu kata Emak, melalui *coretan tangan* adikku dalam surat yang kuterima setahun lalu

Arti harfiah dari kiasan *coretan tangan* merupakan gambaran umum tentang tulisan tangan seseorang yang tidak rapi atau kurang terbaca. Pada konteks makna kias kata *coretan tangan* bisa dimaknai sebagai ‘hasil tindakan’. Hal itu karena *coretan* merupakan hasil dari sebuah aktivitas tangan yang meninggalkan jejak.

h. Lempar

Kata *lempar* ditemukan sebanyak 11 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *lempar tangan*. Contoh penggunaan kata kias *lempar tangan* dalam kalimat adalah:

(59) Jangan *lempar tangan* setelah ada keluhan warga yang rumahnya retak

Arti *lempar tangan* adalah ‘melepaskan tanggung jawab’. Secara harfiah *melempar* merupakan tindakan melempar sesuatu dengan tangan seseorang. Sehingga yang dimaksud dengan *lempar tangan* adalah melempar tindakan atau tanggung jawab, lebih tepatnya adalah metafora melepaskan tanggung jawab.

i. Bertepuk

Kata *bertepuk* ditemukan sebanyak 230 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *bertepuk sebelah tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *bertepuk tangan* dalam kalimat adalah:

(60) Yang kurasakan adalah cinta yang *bertepuk sebelah tangan*

Mengindikasikan bahwa sebuah tindakan atau usaha membutuhkan kerjasama atau partisipasi dari semua pihak yang terlibat.

j. Membalikkan

Kata *membalikkan* ditemukan sebanyak 224 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *membalikkan telapak tangan* bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *membalikkan telapak tangan* dalam kalimat adalah:

(61) Mewujudkan keluarga yang bahagia tidak semudah *membalikkan telapak tangan*.

Arti kiasan tersebut adalah ‘merubah nasib’ atau ‘merubah suatu keadaan’. kiasan tersebut dihasilkan dari kata *membalik* yang memiliki afiks *kan* sehingga menjadi *membalikkan*. pada konteks lain juga merupakan tindakan memutar telapak tangan seseorang ke atas atau ke bawah atau suatu hal yang tidak mudah dilakukan.

k. Membalik

Kata *membalik* ditemukan sebanyak 115 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *membalik telapak tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Merupakan tindakan memutar telapak tangan seseorang ke atas atau ke bawah atau suatu hal yang tidak mudah dilakukan. Contoh kalimat:

(62) Belajar bahasa Inggris tidak sulit, tetapi juga tidak semudah *membalik telapak tangan*

l. Turun

Kata *turun* ditemukan sebanyak 1720 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *turun tangan*. Contoh penggunaan kata kias *turun tangan* dalam kalimat adalah:

(63) Doakan supaya pemerintah *turun tangan* dalam memenuhi kebutuhan air bersih bagi penduduk

Arti kiasan *turun tangan* adalah ‘ikut bertindak’ atau lebih jelasnya merupakan tindakan memberikan bantuan atau terlibat secara aktif dalam suatu situasi.

m. Tepuk

Kata *tepu* ditemukan sebanyak 1201 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tepu tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *tepu tangan* dalam kalimat adalah:

(64) Saya beri mereka *tepu tangan* tapi saya tidak percaya mereka akan berhasil

Maksud dari kata tersebut merupakan tindakan memukulkan tangan bersama-sama sebagai ungkapan persetujuan atau penghargaan.

n. Berjabat

Kata *berjabat* ditemukan sebanyak 552 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *berjabat tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *berjabat tangan* dalam kalimat adalah:

(65) Roy, dia ini dak pernah mau *berjabat tangan* dengan laki-laki

Arti *berjabat tangan* merupakan tindakan saling menyentuh dan menggenggam tangan saat bertemu atau berpisah, sering digunakan sebagai tanda salam atau kesepakatan.

o. Tangkap

Kata *tangkap* ditemukan sebanyak 368 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tangkap tangan*. Contoh penggunaan kata kias *tangkap tangan* dalam kalimat adalah:

(66) Sekretaris Mahkamah Agung (MA) Nurhadi masuk dalam pusaran aksi *tangkap tangan* panitera Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Edy Nasution

Arti *tangkap tangan* adalah ‘menemukan bukti’ atau merujuk pada tindakan menangkap seseorang yang sedang melakukan tindakan atau kegiatan yang tidak sah atau tidak etis secara langsung.

p. Menarik

Kata *menarik* ditemukan sebanyak 365 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *menarik tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *menarik tangan* dalam kalimat adalah:

(67) Betapa inginnya dia *menarik tangan* Ivan dan mengajaknya ikut ke tempat pengasingannya

Arti kiasan *menarik tangan* adalah ‘menyudai hubungan’. Makna itu dihasilkan dari arti kata *menarik yang* merupakan tindakan menarik seseorang dengan tangan seseorang, seringkali digunakan dalam konteks hubungan.

q. Melambaikan

Kata *melambaikan* ditemukan sebanyak 351 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *melambaikan tangan*. Bersifat opsional (bisa

kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *melambaikan tangan* dalam kalimat adalah:

(68) Mereka sempat *melambaikan tangan* untuk minta tolong kepada teman-teman yang lain

Arti kiasan *melambaikan tangan* pada dasarnya adalah ‘selamat tinggal atau ucapan salam’. Namun dalam konteks kalimat di atas merupakan tindakan mengayunkan tangan untuk memberi salam atau menarik perhatian.

r. Angkat

Kata *angkat* ditemukan sebanyak 290 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *angkat tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *angkat tangan* dalam kalimat adalah:

(69) Dispol PP pun terkesan pasrah dan *angkat tangan*

Arti *angkat tangan* secara harfiah merupakan tindakan mengangkat tangan sebagai tanda ingin berbicara atau memberikan suara dalam suatu pertemuan atau kelompok, sering digunakan untuk memberi kesan tidak mau tau atau menyerah. Sehingga *angkat tangan* merupakan bentuk kiasan yang digunakan untuk memetaforakan ‘menyerah’.

s. Mengulurkan

Kata *mengulurkan* ditemukan sebanyak 238 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *mengulurkan tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *mengulurkan tangan* dalam kalimat adalah:

(70) Perang dunia II juga mendorong mereka untuk *mengulurkan tangan* kepada masyarakat untuk membujuk mereka agar bersedia zakat jiwa atau fithrah

Arti kiasan *mengulurkan tangan* Merupakan tindakan memanjangkan tangan seseorang untuk memberikan bantuan atau menyambut seseorang.

t. Jabat

Kata *jabat* ditemukan sebanyak 231 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *jabat tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Mirip dengan *berjabat tangan* dan merujuk pada tindakan ‘bersalaman’, menunjukkan tindakan kerja sama atau persetujuan. Contoh penggunaan kata kias *jabat tangan* dalam kalimat adalah:

(71) Zack Lee , upaya perdamaian telah mereka lakukan , terbukti adanya

jabat tangan keduanya didepan sidang.

u. Buatan

Kata *buatan* ditemukan sebanyak 207 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *buatan tangan*. Contoh penggunaan kata kias *buatan tangan* dalam kalimat adalah:

(72) Ada juga stan yang menjual baju-baju batik dan tas *buatan tangan* serta berbagai aksesoris, tentunya aksesoris tersebut terkait dengan nama Pimnas

Arti kiasan *buatan tangan* adalah ‘hasil karya’ atau ‘buatan’ merujuk pada barang atau produk yang dibuat secara manual oleh manusia, bukan oleh mesin atau produksi massal.

v. Genggaman

Kata *genggaman* ditemukan sebanyak 196 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *genggaman tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Merupakan tindakan menggenggam tangan seseorang atau menandakan kepemilikan. Contoh kalimat:

(73) Dalam benturan senjata yang terjadi , maka *genggaman tangan* Glagah Putih menjadi goyah.

w. Memberikan

Kata *memberikan* ditemukan sebanyak 189 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *memberikan tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *memberikan tangan* dalam kalimat adalah:

(74) para suster kemudian memberikan dirinya bagi begitu banyak orang, dan *memberikan tangan* kasihnya bagi Atma Jaya dan siapa saja yang membutuhkan penguatan.

Arti kiasan *memberikan tangan* adalah ‘memberikan bantuan’. Maksudnya adalah memberikan suatu belas asih dengan bentuk tindakan bantuan dan sejenisnya kepada yang membutuhkan.

x. Menjadi

Kata *menjadi* ditemukan sebanyak 183 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *menjadi tangan*. Contoh penggunaan kata kias *menjadi tangan* dalam kalimat adalah:

(75) Penutupan ini tidak membuat PNM lepas *menjadi tangan* dalam

proses dan perkembangan usaha para nasabah

Arti kiasan *menjadi tangan* dalam beberapa konteks, bisa merujuk pada seseorang yang menjadi alat atau pelaksana tindakan atau keputusan yang dilakukan oleh orang lain.

y. Hasil

Kata *hasil* ditemukan sebanyak 111 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *hasil tangan*. Arti kiasan tersebut Mengacu pada produk atau hasil dari pekerjaan atau usaha seseorang, terutama ketika produk tersebut dibuat atau dicapai melalui usaha fisik atau kerja keras tangan. Contoh penggunaan kata kias *hasil tangan* dalam kalimat adalah:

(76) kerajinan *hasil tangan* warga binaan akan naik kelas.

z. Beralih

Kata *beralih* ditemukan sebanyak 32 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *beralih ke tangan*. Contoh penggunaan kata kias tangan dalam kalimat adalah:

(77) Dengan tongkat estafet kepelatihan *beralih ke tangan* Guardiola, Henry tak akan berperan dari sayap lagi.

Arti kata kiasan *beralih tangan* Mengacu pada tindakan atau proses mengubah kontrol atau kepemilikan dari satu pihak ke pihak lain.

aa. Tertangkap

Kata *tertangkap* ditemukan sebanyak 529 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tertangkap tangan*. Contoh penggunaan kata kias tangan dalam kalimat *tertangkap tangan* adalah:

(78) April 2005 sekitar pukul 20. 30 di Hotel Ibis karena *tertangkap tangan* memberikan uang kepada Pemeriksa (PNS) BPK tersebut.

Arti dari kiasan *tertangkap tangan* merujuk pada situasi di mana seseorang tertangkap atau diungkapkan saat melakukan sesuatu yang tidak sah atau tidak etis. Kata *tertangkap* merupakan bentuk kalimat pasif dari *tangkap*, imbuhan *ter* pada kata tersebut memberikan arti pasif. Sehingga pada konteks kiasan *tertangkap tangan* sering digunakan untuk menunjukkan sebagai objek kejadian.

bb. Bergandengan

Kata *bergandengan* ditemukan sebanyak 402 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *bergandengan tangan*. Bersifat opsional

(bisa kias, bisa tidak). Tindakan dua atau lebih orang yang berpegangan tangan, sering digunakan sebagai tanda persatuan atau solidaritas. Contoh kalimat:

(79) dengan segala aturan yang membuat rakyat semakin bingung agar rezim bebas *bergandengan tangan* dengan kekuatan asing.

cc. Diterima

Kata *diterima* ditemukan sebanyak 304 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *diterima tangan*. Contoh penggunaan kata kias *diterima tangan* dalam kalimat adalah:

(80) pasukan marinir ini menyanyikan lagu-lagu perjuangan mereka yang *diterima tangan* dan mengundang simpati dari masyarakat

Arti kiasan *diterima tangan* Merujuk pada penerimaan atau persetujuan seseorang terhadap sesuatu yang diajukan oleh orang lain.

dd. Sentuh

Kata *sentuh* ditemukan sebanyak 109 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *sentuhan tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Bersamaan dengan kata *sentuhan tangan* Tindakan menyentuh atau meraba dengan tangan, seringkali digunakan dalam beberapa konteks seperti perasaan, penghiburan, keaslian, karya, atau pengerjaan langsung. Contoh kalimat:

(81) Besar harapan kami, di masa depan batik semakin mendunia dengan *sentuhan tangan* generasi muda yang aktif mempelajari dan menyimpannya di masa kini, ujanya.

ee. Cepat

Kata *cepat* ditemukan sebanyak 82 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *cepat tangan*. Contoh penggunaan kata kias *cepat tangan* dalam kalimat adalah:

(82) Januari 2016 ini dikelola oleh jelema cepet bener atau orang yang *cepat tangan*

Arti kiasan *cepat tangan* adalah 'tangkas bertindak'. *Tangan* yang dimaksud adalah tindakan sedangkan *cepat* adalah intesitas tindakan seseorang dalam mengerjakan atau merespond berbagai hal. Sehingga kiasan *cepat tanga* sering digunakan untuk memetaforakan atau menggambarkan seseorang yang tanggap atau cepat dalam bertindak.

ff. Membuka

Kata *membuka* ditemukan sebanyak 74 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *membuka tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *membuka tangan* dalam kalimat adalah:

(83) Sebagai umat muslim Indonesia, kami *membuka tangan* kepada para saudara kami dari Myanmar untuk berlindung di tanah kami.

Arti kiasan *membuka tangan* merupakan tindakan membuka tangan dari posisi berpegangan atau merapatkan tangan, sering digunakan untuk mengungkapkan sebuah penerimaan atau sukarela.

gg. Jahil

Kata *jahil* ditemukan sebanyak 68 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *tumbang dia tangan*. Merujuk pada tindakan atau perilaku yang nakal atau jahil yang dilakukan oleh seseorang. Contoh kalimat:

(84) Seperti Dewi Sandra yang harus ketiban sial ketika *tangan jahil* mengedit fotonya

Arti kiasan *tangan jahil* adalah ‘tindakan kejahatan’, makna tersebut dihasilkan dari arti kata *jahil* sendiri yaitu kejahatan atau kebodohan. Sehingga *tangan jahil* digunakan untuk menggambarkan sebuah tindakan atau perbuatan kejahatan.

hh. Pukulan

Kata *pukulan* ditemukan sebanyak 115 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *pukulan tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *tangan* dalam kalimat adalah:

(85) termasuk si muka bopeng yang menderita luka parah akibat *pukulan tangan* Hui Lan tadi

Arti Kiasan *pukulan tangan* merupakan tindakan memukul atau memukul dengan tangan, seringkali digunakan dalam konteks pertandingan tinju atau permainan.

ii. Membawa

Kata *membawa* ditemukan sebanyak 109 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *membawa tangan*. Contoh penggunaan kata kias *membawa tangan* dalam kalimat adalah:

(86) Tidak ada seorang pun putra seorang Rishi yang *membawa tangan* paduka ke dalam perkawinan

Arti kias *membawa tangan* adalah ‘membawa seseorang’ atau bisa juga berarti

‘bersama seseorang’. Hal ini karena kebiasaan seseorang ketika bersamaan adalah bergandengan tangan. sehingga kias *membawa tangan* bisa merujuk pada tindakan membawa atau menggandeng sesuatu.

jj. Mengepalkan

Kata *mengepalkan* ditemukan sebanyak 74 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *mengepalkan tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata *mengepalkan kias* tangan dalam kalimat adalah:

(87) Tersangka KD sempat *mengepalkan tangan* menantang petugas

Secara harfiah kata *mengepalkan tangan* merupakan tindakan menggenggam tangan dalam posisi berkepal atau tanda perlawanan atau persiapan untuk melawan. Pada konteks yang lain *mengepalkan tangan* adalah bentuk kias dari ‘semangat’ atau ‘tidak gentar’ dalam menghadapi sesuatu permasalahan dan tantangan.

kk. Pindah

Kata *pindah* ditemukan sebanyak 44 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *pindah tangan*. Contoh penggunaan kata kias *pindah tangan* dalam kalimat adalah:

(88) Pasti semua uang itu sudah *pindah tangan* kepada tukang judi

Arti kata kiasan *pindah tangan* adalah merupakan tindakan mengalihkan kepemilikan atau kontrol dari satu pihak ke pihak lain.

ll. Lipat

Kata *lipat* ditemukan sebanyak 32 kata bersamaan dengan kata *tangan* dan memiliki bentuk kias *melipat tangan*. Bersifat opsional (bisa kias, bisa tidak). Contoh penggunaan kata kias *lipat tangan* dalam kalimat adalah:

(89) Sedang Sanakeling masih saja berdiri sambil *melipat tangan* didadanya

Arti kiasan *lipat tangan* adalah ‘diam saja’ atau bermalas-malasan. Hal itu karena identik seseorang yang tidak melakukan apa-apa adalah dengan melipat tangan. dalam konteks lain juga merupakan tindakan melipat atau merapatkan tangan bersama-sama, seringkali digunakan dalam konteks menunggu atau refleksi.

B. Analisis dan Pembahasan

Pada hasil penelitian di atas di atas berisi mengenai uraian deskriptif tentang kias berunsur tangan dan aktivitas tangan dalam korpus digital CQPweb LancasterUniversity dan pengelompokan sesuai dengan jenis jenis kias menurut para ahli dalam kajian teoritik.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 51 kias berunsur tangan dan 38 kias berunsur aktivitas tangan dalam korpus digital CQPweb Lancaster University. Seluruh data kias berunsur tangan terbagi menjadi empat jenis kias. Pertama, jenis metafora yang berjumlah 47 pada kias berunsur tangan dan 37 pada kias berunsur aktivitas tangan. Jenis metafora menjadi jenis kias berunsur tangan terbanyak pada korpus digital CQPweb Lancaster University. Kedua, jenis metonimi yang berjumlah 3 kias berunsur tangan pada korpus digital CQPweb. Ketiga, jenis simile berjumlah 1 kias berunsur tangan pada korpus digital CQPweb. Keempat, jenis paradox yang berjumlah 1 kias berunsur tangan pada korpus digital CQPweb Lancaster University. Jenis simile dan paradox menjadi jenis kias dengan jumlah terendah.

Kias berunsur tangan pada korpus digital CQPweb Lancaster University dapat dijadikan sumber daya dalam memproses data linguistik atau sebagai pembanding dalam penelitian maupun bahan ajar kajian linguistik.

Pesatnya perkembangan produk ilmiah pada ranah linguistik di kalangan para ahli membuktikan bahwa kedudukan linguistik menjadi semakin penting. Secara khusus, penelitian ini melihat akan pentingnya keberadaan sebuah korpus digital dalam kajian linguistik. Untuk menemukan kias berunsur tangan dengan metode manual atau cara klasik (lama) dapat menghabiskan waktu yang sangat lama. Beberapa manfaat lain yang dapat dirasakan adalah user friendly dalam artian sangat mudah diakses untuk masyarakat umum.

1. Pembentukan Makna Kias Berunsur Tangan

Pada proses pembentukan makna merupakan proses morfologis dari penggabungan kata-kata (unit terkecil) menjadi satu sehingga terbentuk makna yang lebih luas. Dalam penelitian ini, jika kita lihat dan dalami satu-persatu makna dari kata kias berunsur tangan, akan kita dapatkan makna dari tangan yang sangat dinamis. Dalam artian kata tangan akan membentuk makna baru sesuai dengan kondisi dan kata tambahannya. Meskipun jika kata tangan dapat diartikan

sendiri sebagai kata yang bermakna individu atau kekuasaan, pada akhirnya kata tangan tetap akan berubah sesuai konteks (penggunaan pada kalimat) yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata kias berunsur tangan tidak dapat berdiri sendiri sebagai sebuah morfem dalam lingkup bahasa kiasan.

Melalui penjelasan tersebut dalam kata kias berunsur tangan hanya ditemukan proses morfologi perpaduan (*blending*) atau proses komposisi dalam pembentukan makna. Proses komposisi merupakan proses pembentukan makna yang terjadi dari penggabungan dua kata menjadi satu kata dengan mengambil sebagian awal maupun akhir. Tidak ditemukan proses lain seperti pemendekan atau abreviasi, reduplikasi, afikasi, derivasi nol maupun derivasi balik.

Berbeda dengan kias berunsur tangan, pada kias berunsur aktivitas tangan. Ditemukan proses pembentukan makna afikasi pada aktivitas tangan. Namun, proses pembentukan hanya ditemukan pada kata tambahan pada aktivitas tangan. Beberapa contoh proses afikasi yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Jenis-jenis Afiksasi

AFIKS	KATA
Prefiks	<i>ber-pangku</i> tangan
Sufiks	<i>ulur-an</i> tangan
Konfiks	<i>mem-balik-kan</i> telapak tangan

Secara definisi afikasi adalah proses penambahan afiks (imbuhan) ke dalam bentuk dasar suatu kata untuk membentuk kata baru dengan makna atau fungsi tertentu. Berkenaan dengan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa afikasi dapat dibagi menjadi beberapa jenis, termasuk prefiks, sufiks, dan konfiks. Prefiks adalah afikasi yang ditempatkan di awal suatu kata dasar untuk membentuk kata baru dengan makna atau fungsi yang berbeda. Dalam tabel tersebut dicontohkan adalah kata *ber-pangku tangan*. Kata *ber-pangku tangan* pada awalnya adalah *pangku tangan*. Setelah kata tersebut ditambahkan dengan awal *ber* memberikan makna yang berbeda.

Berikutnya adalah sufiks, yaitu afikasi yang ditempatkan pada akhir suatu kata dasar untuk membentuk kata baru dengan makna atau fungsi yang

berbeda. Pada tabel tersebut dicontohkan dengan kata *ulur – an tangan*. Kata dasarnya adalah *ulur*, kemudian ditambahkan dengan kata *an*.

Terakhir adalah afikasi konfiks adalah gabungan dari prefiks dan sufiks yang digunakan bersama-sama untuk membentuk kata baru. Konfiks biasanya tidak dapat digunakan secara terpisah. Pada tabel di atas dicontohkan dengan kata *mem-balik-an*. Kata tersebut pada asalnya adalah *balik*, lalu terdapat tambahan awalan kata *mem dan an*, tentunya kedua afikasi tersebut kemudian memunculkan fungsi dan makna yang berbeda dari kata asalnya.

2. Relasi Internal Makna Kias Berunsur Tangan

Relasi internal makna kias merujuk pada hubungan yang kompleks antara elemen-elemen dalam sebuah kiasan (metafora atau ungkapan figuratif) yang menciptakan makna keseluruhan dari kiasan tersebut. Kiasan atau metafora menggunakan perbandingan implisit untuk menyampaikan makna yang lebih dalam atau berbeda dari makna harfiahnya.

Terdapat empat aspek utama dalam relasi internal makna kias. *Pertama*: Elemen kiasan yaitu kiasan terdiri dari beberapa elemen yang masing-masing memiliki makna sendiri. Contohnya kiasan berunsur tangan, kata *tangan* biasanya merupakan elemen kunci yang digabungkan dengan kata lain untuk membentuk makna baru. *Kedua*: Hubungan asosiatif yaitu relasi internal dalam kiasan terbentuk melalui hubungan asosiatif antara elemen-elemen tersebut. Misalnya, dalam ungkapan *tangan dingin*, ada asosiasi antara *tangan* (simbol keterampilan atau tindakan) dan *dingin* (simbol ketenangan dan kontrol). *Ketiga*: konsep figuratif yaitu kiasan yang bekerja secara figuratif, bukan literal. Elemen-elemen kiasan bersama-sama menciptakan makna yang lebih kaya dan mendalam daripada sekadar makna kata-kata individualnya. *Keempat*: Konteks penggunaan yaitu makna kiasan juga sangat dipengaruhi oleh konteks penggunaannya. Konteks membantu memperjelas bagaimana relasi internal antara elemen-elemen kiasan harus dipahami.

Relasi internal makna kias berunsur tangan merujuk pada hubungan antara kata *tangan* dan kata lain dalam sebuah ungkapan kiasan, yang bersama-sama menciptakan makna baru yang lebih dalam atau figuratif. Kiasan ini sering kali menggambarkan sifat, tindakan, atau keadaan yang lebih abstrak daripada makna literal dari kata-kata yang digunakan. Kiasan berunsur tangan terdiri dari dua atau

lebih kata yang secara bersama-sama menciptakan makna yang tidak bisa langsung disimpulkan dari makna literal kata-kata tersebut. relasi internal ini dibangun berdasarkan: Asosiasi figuratif yaitu menghubungkan tangan dengan konsep lain melalui metafora. Berikutnya konteks yaitu konteks di mana kiasan digunakan membantu menafsirkan makna figuratifnya. Makna Konotatif yaitu kata-kata dalam kiasan memiliki makna tambahan yang menyampaikan emosi, sifat, atau sikap tertentu. Berikut adalah tabel relasi internal makna kias berunsur tangan.

Tabel 3: Relasi Internal Makna Kias Berunsur Tangan

Relasi	Contoh
Antonimi	<i>kaki x tangan</i>
D-M	<ul style="list-style-type: none"> - <i>tangan besi</i> - <i>tangan dingin</i> - <i>tangan kanan</i> - <i>tangan sendiri</i>
M-D	<ul style="list-style-type: none"> - <i>panjang tangan</i> - <i>turun tangan</i> - <i>cuci tangan</i> - <i>geleng tangan</i>

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa kata tangan maupun aktivitas tangan dalam korpus digital memiliki relasi internal sehingga dapat menghasilkan sebuah kiasan yang bersifat figuratif. Relasi internal pada kias adalah hubungan atau keterkaitan antara elemen-elemen dalam sebuah kiasan yang membentuk makna keseluruhan dari kiasan tersebut. Dalam konteks bahasa dan sastra, kiasan adalah penggunaan kata-kata atau ungkapan secara figuratif untuk menyampaikan makna yang lebih dalam atau berbeda dari makna harfiahnya.

Pembentuk kias kata majmuk yang berhubungan dengan *tangan* adalah proses penggabungan dua kata atau lebih untuk membentuk satu istilah baru yang memiliki makna kiasan atau figuratif, tidak sekadar makna literal dari kata-kata pembentuknya. Dalam konteks ini, *tangan* sering dikombinasikan dengan kata

lain untuk menggambarkan sifat, tindakan, atau keadaan tertentu. Contohnya adalah *angkat tangan* yang terdiri dari kata *angkat* (mengangkat) + *tangan* yang memiliki makna literal mengangkat tangan ke atas, sedangkan makna kiasannya adalah menyerah atau tidak lagi berusaha. Contoh kalimatnya adalah

(90) Setelah beberapa kali mencoba, akhirnya dia angkat tangan dan mengaku kalah.

Setiap kiasan yang terdapat dalam korpus digital, setidaknya terdapat elemen kiasan dan elemen dasar. Pada konteks kiasan yang berhubungan dengan kias berunsur tangan misalnya, kata *tangan* dan *besi* merupakan dua kata dasar (elemen penyusun kias) yang membentuk satu kalimat kias. Kata *besi* bermakna ‘keras’, karena sifat dasar dari besi adalah keras sehingga *tangan besi* menciptakan makna pengendalian atau kekuasaan yang keras.

Kias berunsur tangan maupun aktivitas tangan juga memiliki hubungan antar elemen, baik seara figuratif maupun asosiatif. Figuratif maksudnya adalah Elemen-elemen dalam kiasan tidak diartikan secara harfiah, melainkan secara figuratif. Asosiatif maksudnya adalah hubungan antar elemen dalam kiasan dibentuk melalui asosiasi makna. Contohnya dalam korpus digital adalah kata *tangan dingin*, kiasan tidak diartikan secara literalnya bahwa tangan seseorang dingin, melainkan menciptakan makna figuratif yaitu seorang yang mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang baik dan dalam situasi tenang. Makna figuratif tersebut tercipta karena adanya asosiasi antar makna dari pembentuk kiasan tersebut.

Jika dilihat dari elemen pembentuk kias berunsur tangan maupun aktivitas tangan dalam korpus digital, kata *tangan* tidak selamanya menempati kata pusat (D-M), melainkan juga menjadi kata penjelas (M-D). Pola semacam itu ternyata menghasilkan beberapa perbedaan makna secara figuratif. Artinya bahwa kata *tangan* dalam membentuk kiasan tidak selalu dijelaskan melainkan juga kata *tangan* juga menjelaskan elemen pembentuk kata kias sebelumnya. Sebagai contoh kata *campur tangan* yang memiliki makna Ikut serta dalam urusan orang lain. Misalkan juga dalam kata *cuci tangan* yang bermakna ‘tidak mau bertanggung jawab’. Kedua elemen tersebut menciptakan makna secara figuratif yang sama sekali berbeda dengan kata dasarnya. Berikut adalah beberapa contoh kalimat dari kedua model susunan kata kias tangan.

(91) Pemimpin itu dikenal sebagai penguasa *tangan besi*. (D-M)

(92) Dia dikenal sebagai dokter *tangan dingin* yang bisa menyembuhkan pasien sulit. (D-M)

(93) Dia adalah *tangan kanan* direktur di perusahaan itu. (D-M)

(94) Dia tidak suka jika orang lain *campur tangan* dalam urusannya. (M-D)

(95) Setelah masalah itu terungkap, dia langsung *cuci tangan*. (M-D)

Kata yang bercetak miring pada kalimat (91), (92), dan (93) digunakan pola D-M, sedangkan pada kalimat (94) dan (95) digunakan pola M-D. Arti dari *tangan besi* pada contoh (91) adalah memerintah dengan kekerasan layaknya besi sehingga disebut bertangan besi. Berikutnya kata yang bercetak miring pada kalimat (92) maksudnya adalah dokter itu mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu berjalan dengan baik. Berikutnya pada kalimat (93) maksudnya adalah Asisten utama atau orang yang sangat dipercaya dalam suatu perusahaan.

Berikutnya kata yang bercetak miring pada kalimat (94) maksudnya adalah Terlibat dalam urusan atau masalah yang sebenarnya bukan tanggung jawabnya. Selanjutnya pada kalimat (95) maksudnya adalah Melepas tanggung jawab atas suatu masalah atau kejadian.

Kias berunsur tangan maupun aktivitas tangan dalam korpus digital memiliki pola relasi internal atau hubungan antar elemen kata secara majemuk. Relasi internal tersebut selalu berhubungan dengan kata *tangan*. Menariknya relasi tersebut terdiri dari dua pola yaitu pola kata *tangan* sebagai pusat kata dan kata *tangan* sebagai penjelas. Sebagai contoh adalah kata *tangan besi* yang terdiri dari elemen *tangan + besi* dan kata *campur tangan* yang terdiri dari elemen *campur + tangan*. Kedua pola kias tersebut jika diberi tambahan ataupun dibalik penyusunannya tentunya tidak akan menghasilkan makna kiasan sebagaimana mestinya. Misalkan kata kiasan *tangan besi* ketika dibalik menjadi *besi tangan* tentunya tidak akan menghasilkan makna figuratif kias. Begitu juga dengan kata *campur tangan* jika dibalik menjadi *tangan campur* menjadi bukan kata berbentuk kias.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kias berunsur tangan maupun aktivitas tangan hanya dapat menghasilkan makna kiasan jika tersusun dengan elemen-elemen yang proporsional dan tepat. Kata *tangan* pun tidak selamanya harus ditempatkan menjadi pusat atau awal kalimat. Bergantung

dengan konteks elemen penyusunan kata tersebut. Penyusunan elemen kias sangat mempengaruhi makna kiasan pada kias berunsur tangan dan aktivitas tangan.

3. Fungai Kias Berunsur Tangan

Fungsi kias berunsur tangan dalam bahasa adalah untuk memberikan ekspresi figuratif yang lebih kaya dan bervariasi dalam komunikasi. Kiasan ini menggunakan kata *tangan* untuk menggambarkan berbagai konsep atau situasi dengan cara yang lebih menarik dan efektif daripada penjelasan literal. Fungsi-fungsi ini membantu memperkaya narasi, mengembangkan karakter, dan menambah kedalaman makna dalam karya sastra. Berikut adalah beberapa fungsi-fungsi kias berunsur tangan.

a. Menciptakan Efek Puitis

Kiasan berunsur tangan dapat memperindah gaya bahasa, pada konteks karya sastra kata kias seringkali memberikan sentuhan efek estetis yang bersifat puitis sehingga terkesan lebih menarik untuk dibaca, berikut adalah beberapa contoh kiasan berunsur tangan yang dapat menambahkan efek puitis:

(96) Akhir-akhir ini Presiden kita dikenal sebagai penguasa *tangan besi*”

(97) Indonesia pada laga pertandingan melawan Irak pulang membawa *tangan hampa*

Pada contoh kalimat (96) *tangan besi* melambangkan gaya kepemimpinan yang bersifat tegas dan otoriter. Penyebutan otoriter, tegas dan keras ketika dikiaskan dengan kata *besi* akan merangsang imajinasi kepada beberapa perilaku dan hal yang sifatnya adalah kebakuan, kekerasan bahkan kekejaman sebagaimana sifat besi itu sendiri.

Begitu juga pada contoh pada kalimat (97) *tangan hampa* secara literal bermakna *tangan kosong* yang maksudnya adalah kekalahan. Secara non-literal makna kekalahan yang dikiaskan dengan istilah *tangan hampa* menciptakan efek puitisasi dan estetika. *tangan hampa* pada kalimat (97) tersebut tidak hanya sekedar bermakna kekalahan melainkan melambangkan sebuah kekecewaan, kekosongan dan kesedihan. Tentu akan sangat berbeda ketika hanya diistilahkan dengan:

(98) Indonesia pada laga pertandingan melawan Irak pulang dengan

kekalahan.

Kata *kekalahan* pada contoh kalimat (98) hanya akan menciptakan imajinasi bahwa Indonesia kalah melawan Irak saja. Akan tetapi ketika dikiaskan dengan istilah *tangan hampa* sebagaimana pada kalimat (97) menjadi representasi kesedihan dan kekecewaan dalam kekalahan yang dialami Indonesia.

b. Menyampaikan Makna Tersirat

Kiasan memungkinkan penulis untuk menyampaikan makna tersirat atau implisit tanpa harus menjelaskannya secara langsung. Ini memberikan kedalaman pada teks dan mengundang pembaca untuk melakukan interpretasi atau pemaknaan, berikut adalah beberapa contoh kalimat kias berunsur tangan yang dapat menciptakan makna tersirat:

(99) Setelah semua masalah pembunuhan Vina terungkap, para pelaku itu langsung *cuci tangan*.

(100) Raja Romawi hanya dengan *berpangku tangan* sudah dapat mengalahkan musuh-musuhnya.

Pada contoh kalimat (99), menjelaskan bahwa para pelaku menghindari tanggung jawab atas kasus pembunuhan Vina. Secara literal *cuci tangan* berarti ‘membersihkan tangan’, secara non-literal kiasan *cuci tangan* dalam konteks kalimat tersebut tentunya mengangung multi interpretasi, artinya bahwa dalam kasus pembunuhan Vina para pelaku bisa saja bermakna kabur, diam atau melakukan tindakan-tindakan lain yang intinya adalah menghindar dari tanggung jawabnya. Penggunaan kias ‘*cuci tangan*’ sebagaimana dalam contoh kalimat (99) tersebut menunjukkan berbagai makna dan memiliki konotasi yang berbeda.

Berikutnya pada contoh kalimat (100) secara literal kata kias *berpangku tangan* bermakna ‘tangan yang diletakkan di atas pangkuan’. Pada konteks kalimat tersebut *berpangku tangan* memiliki makna yang lebih luas dan interpretatif. *Berpangku tangan* pada konteks kalimat tersebut bisa juga bermakna bahwa raja Romawi cukup dengan duduk manis dan memerintahkan para tentaranya untuk mengalahkan musuh-musuhnya.

c. Menciptakan Identifikasi Budaya

Kiasan sering kali mencerminkan nilai-nilai budaya dan tradisi yang

ada dalam masyarakat. Penggunaan kiasan berunsur tangan bisa memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat tersebut memandang konsep tertentu. Contohnya adalah kalimat:

(101) Hati-hati dengan barang berharga, banyak *tangan panjang* di sekitar sini.

Kata *kiasan tangan panjang* pada contoh kalimat (101) menunjukkan kesadaran sosial dan budaya tentang pencurian dan perlunya kewaspadaan. Kalimat tersebut secara konotatif menciptakan unsur sosial dan kebudayaan, yaitu bahwa mencuri adalah suatu perbuatan yang merugikan orang lain.

d. Menciptakan Pemaknaan yang Bersifat Ekspresif

Bahasa kias berunsur tangan dapat menciptakan pemaknaan yang bersifat ekspresif dengan menggambarkan emosi, sikap, atau karakter secara figuratif. Berikut adalah beberapa contoh bahasa kias berunsur tangan yang bersifat ekspresif:

(102) Setelah berbulan-bulan berjuang tanpa hasil, akhirnya dia *angkat tangan*.

(103) Dia selalu menyambut semua orang dengan *tangan terbuka*, membuat siapa pun merasa diterima.

Pada contoh kalimat (102) kata kiasan *angkat tangan* memiliki makna literal ‘mengangkat tangan’. Secara non-literal kata *angkat tangan* menunjukkan ekspresi seseorang yang telah putus asa dan kelelahan atas segala upaya dan usaha yang telah dilakukan. Kiasan tersebut tidak hanya memberikan makna menyerah saja akan tetapi juga mengindikasikan adanya sebuah perasaan emosional.

Contoh berikutnya kalimat (103) pada kata *tangan terbuka* secara literal bermakna memiliki makna sebagaimana bentuk kiasnya, namun dalam konteks kalimat tersebut memiliki makna non-literal menunjukkan makna kerendahan hati, kemurahan hati dan kesediaan untuk membantu. Ketiga makna non-literal tersebut menunjukkan adanya aspek ekspresif atau resepsi secara emosional. Tentu akan sangat berbeda ketika kata *tangan terbuka* diistilahkan dengan kalimat *bersedia membantu* atau dengan kalimat lainnya.

e. Menciptakan Kritik Sosial dan Politis

Kiasan seringkali digunakan untuk menyampaikan kritik sosial atau politis dengan cara yang lebih halus dan tidak langsung. Ini memungkinkan penulis untuk mengungkapkan pandangan kritis tanpa konfrontasi langsung, beberapa contohnya adalah:

(104) Pemerintah bertindak dengan *tangan besi* terhadap demonstran.

(105) DPR hanya *berpangku tangan* meskipun melihat rakyatnya sengsar

Contoh pada kalimat (104) menunjukkan makna yang sifatnya adalah kritis dan politis. Dilihat dari konteks kalimatnya menunjukkan bahwa terdapat kritik rakyat terhadap pemerintah yang dianggap telah melakukan tindakan kekerasan dan otoriter terhadap para demonstran. Kalimat-kalimat semacam ini seringkali digunakan oleh para pers untuk melontarkan kritik terhadap pemerintahan atas tindakan-tindakan yang dilakukan.

Berikutnya adalah kata kiasan *berpangku tangan* dalam contoh kalimat (105), pada konteks kalimat tersebut berkonotasi sebagai kritik terhadap sikap DPR yang hanya acuh dan diam melihat kesengsaraan rakyat. Kiasan *berpangku tangan* tersebut juga digunakan untuk menyebut DPR yang seolah-olah tidak dapat melakukan apapun atau bahkan melalaikan tugasnya sebagai seorang wakil rakyat. Penggunaan kias tersebut lebih memiliki konotasi makna yang luas jika ditempatkan sebagai kritik politis. Berbeda ketika kiasan tersebut diganti dengan kata yang sifatnya literal seperti kata *diam* misalkan, kata tersebut tidak terlalu mewakili aspek kritik yang lebih luas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab IV, tentang kias berunsur tangan dan aktivitas tangan pada korpus digital CQPweb Lancaster University, maka kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab IV, tentang kias berunsur tangan dan aktivitas tangan pada korpus digital CQPweb Lancaster University, maka kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam korpus digital CQPweb Lancaster University ditemukan total 91 kias berunsur tangan dan aktivitas tangan. Seluruh data kias berunsur tangan terbagi menjadi empat bentuk atau jenis kias. Pertama, jenis metafora yang berjumlah 50 pada kias berunsur tangan dan 37 pada kias berunsur aktivitas tangan. Jenis metafora menjadi jenis kias berunsur tangan terbanyak pada korpus digital CQPweb Lancaster University. Kedua, jenis metonimi tidak ditemukan dalam kias berunsur tangan pada korpus digital CQPweb. Ketiga, jenis simile berjumlah 1 kias berunsur tangan pada korpus digital CQPweb. Keempat, jenis paradox yang berjumlah 1 kias berunsur tangan pada korpus digital CQPweb Lancaster University. Jenis simile dan paradox menjadi jenis kias dengan jumlah terendah.
2. Pada proses pembentukan kias berunsur tangan hanya ditemukan proses morfologi perpaduan (*blending*) atau proses komposisi dalam pembentukan makna. Berbeda dengan kias berunsur tangan, paada kias berunsur aktivitas tangan. Ditemukan proses pembentukan makna afikasi pada aktivitas tangan. Namun, proses pembentukan hanya ditemukan pada kata tambahan pada aktivitas tangan.

3. Relasi internal makna kias berunsur tangan terbentuk atas susunan atau elemen dua kata yang membentuk kata majemuk. Kata majemuk tersebut kemudian menunjukkan makna yang bersifat figuratif. Makna figuratif tersebut dihasilkan dari perpaduan makna dua kata yang digabungkan. Berdasarkan segi susunan katanya, kata “tangan” terkadang menjadi pusat elemen atau yang dijelaskan dengan kata lain seperti kata *tangan besi* yang terdiri dari susunan elemen *tangan+besi*. (D-M) Susunan berikutnya adalah kata *tangan* menjadi penjelas dari unsur elemen yang lain seperti kata *berpangku tangan* yang terdiri dari elemen *berpangku + tangan*. (M-D)
4. Terdapat beberapa fungsi dari kias berunsur tangan, diantaranya adalah (1) menciptakan efek puitis, (2) Menyampaikan makna tersirat (3) Menciptakan identifikasi budaya (4) Menciptakan pemaknaan yang bersifat ekspresif (5) Menciptakan kritik sosial dan politis.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, pada bagian ini akan diuraikan beberapa saran terkait penelitian ini:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pembaca dan sebagai bahan untuk mengembangkan teori sastra dan analisis sastra, serta dapat dimanfaatkan baik siswa maupun mahasiswa bahkan masyarakat umum untuk mengkaji kias pada korpus digital.
2. Untuk peneliti selanjutnya, dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai salah satu bahan referensi dalam tinjauan pustaka.
3. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya, agar objek Corpus Digital yang merupakan objek penelitian ini dapat dikaji dengan pendekatan atau teori yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (1985). *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Sinar Baru Bandung YA 3 Malang.
- Aronoff, M., & Fudeman, K. (2011). *What is Morphology?* Blackwell Publishing Ltd.
- Arti kata kias - *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. (n.d.). Retrieved September 1, 2023, from <https://kbbi.web.id/kias>
- Badrun, A. (1983). *Pengantar Ilmu Sastra (Teori Sastra)*. Usaha Nasional.
- Cahaya Gunandi, R., & Sutrusna, D. (2021). *Analisis Kalimat Efektif dalam Cerpen Menembus Waktu. Seminar Nasional Pendidikan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Gudai, D. (1989). *Semantik: Beberapa Topik Utama*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jederal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Hakim, L. (2022). Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Sasak. *Mabasan: Masyarakat Bahasa & Sastra Nusantara*, Vol. 16(No.02).
- Hardie, A. (2012). CQPweb — *Combining Power , Flexibility and Usability in a Corpus Analysis Tool*. *International Journal of Corpus Linguistics*, 3(17), 380–409. <https://doi.org/10.1075/ijcl.17.3.04har>
- Huzbullah, N., Fazlurrahman, & Fauzi, F. (2016). *Linguistik Korpus dalam Kajian dan Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia*. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II.
- Ini Fungsi Setiap Bagian Tangan Manusia yang Perlu Diketahui. (n.d.). Retrieved September 10, 2023, from <https://www.halodoc.com/artikel/ini-fungsi-setiap-bagian-tangan-manusia-yang-perlu-diketahui#:~:text=Tangan adalah salah satu bagian,berfungsi sebagai sentuhan atau rabaan.>
- Islamiyatul Jannah, N. (2022). *Korpus “Perempuan” dalam jurnalperempuan.org (Warta Feminis 2015-2019): Analisis Wacana*. Universitas Hasanuddin Makasar.
- J Waluyo, H. (2003). *Apresiasi Puisi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kutha Ratna, N. (2009). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya*. Pustaka Pelajar.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors We Live By*. The University of Chocago Press.
- Leech, G. (1981). *Semantics: The Study of Meaning Second Edition* (p. 407). Penguin Books.
- McEnery, T., & Wilson, A. (2001). *Corpus Linguistics: An Introduction*. Edinburgh University Press.

- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Oktavianti, I. N. (2019). *Corpora : From theoretical linguistics to language teaching*. The 5th UAD TEFL International Conference (5th UTIC).
- Pradopo, R. J. (n.d.). *Pengkajian Puisi I dan II*. UGM Press.
- Prayogi, I. (2020). Mengenal Metafora dan Metafora Konseptual. *Sasindo*, Vol.8(No. 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/sasindo.v8i1.6807>
- Prihantoro. (2022). *Pengantar Linguistik Korpus: Lensa Digital Data Bahasa*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Puspidalia, Y. S. (2016). Bentuk Fungsi, Dan Makna Kias Dalam Judul Berita Majalah Gatra Dan Pemanfaatannya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Pgm Stain Ponorogo. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 13(2), 253. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.248>
- Rachmawati, D. (2019). Bentuk Lingual Dalam Meme pada Grup Whatsapp. *Kajian Linguistik*, VI(No. 3).
- Ricoeur, P. (1977). *The Rule of Metaphor. In Philosophy Today*. University of Toronto Press. <https://doi.org/10.5840/philtoday197721supplement2>
- Sayuti, S. A. (2008). *Teori Menulis Puisi*. Pustaka Jaya.
- Seminar (Diskusi) Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan. (2013).
- Shinta Rahma Putri, H. (2023). Analisis Makna Kias Dalam Lirik Lagu Nasional Karya Ismail Marzuki. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah.
- Simpem, I. W. (2015). Dinamika Pembentukan Kata Bahasa Indonesia. *RETORIKA, Jurnal Ilmu Bahasa*, Vol. 1(No. 2).
- Simpem, I. W. (2016). *Dinamika Pembentukan Kata Bahasa Indonesia*. In Kuliah Tamu.
- Subhan, R. F., Nur, T., & Nugraha, T. C. (2019). Konseptualisasi Sifat dan Perbuatan dalam Metafora Berunsur Tubuh “Tangan” pada Al-Qur’an. *Kandai*, Vol. 15(No. 1).
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistya, F. (2022). Analisis Semantik Terhadap Makna Kias Dalam Bahasa Figuratif (Majas) pada Kumpulan Puisi Lilin Karya Wiwik Winarsih dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMA. Universitas Pasudan.
- Sutopo. (2002). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret Press.
- Verhaar, J. W. M. (1993). *Pengantar Linguistik*. Gajah Mada University Press.

Sumber Online

- Arti kata kias - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (n.d.). Retrieved September 1, 2023, from <https://kbbi.web.id/kias>

Building Large Monolingual Dictionaries at the Leipzig Corpora Collection: From 100 to 200 Languages - Scientific Figure on ResearchGate. Available from: https://www.researchgate.net/figure/Number-of-documents-for-all-common-languages-of-LCC-and-Crubadan-ordered-by-rank-log-log_fig7_268268470 [accessed 19 Jul 2024]

CQPweb User Page. (n.d.). Retrieved September 12, 2023, from <https://cqpweb.lancs.ac.uk/usr/index.php?ui=accessDenied&corpusDenied=1ccindonesian2&why=6>

Ini Fungsi Setiap Bagian Tangan Manusia yang Perlu Diketahui. (n.d.). Retrieved September 10, 2023, from <https://www.halodoc.com/artikel/ini-fungsi-setiap-bagian-tangan-manusia-yang-perlu-diketahui#:~:text=Tangan adalah salah satu bagian,berfungsi sebagai sentuhan atau rabaan.>

Lampiran I

Tabel 5: Kias Berunsur Tangan

No	Kata	Frekuensi	Bentuk kias	Jenis Kias	Sifat Kias	Contoh Kalimat
1	Kanan	1900	Tangan kanan	Metafora	opsional	Ia terjebak pada fitnah pembunuhan istri dari <i>seorang tangan kanan Belanda</i> .
2	Kanannya	1110	Tangan kanannya	Simile	opsional	Di situ Abdul Fatah Wirangapati, dirinya sebagai sosok dia sebagai <i>tangan kanannya SM Kartosoe-wirjo</i> .
3	Kosong	380	Tangan kosong	Metafora	Selalu	Suma Ciang Bun mengamuk dengan <i>tangan kosong</i> , menggunakan ilmu pukulai Hwi-yang Sin-ciang yang baru diperdalam itu untuk
4	Buah	267	Buah tangan	Metafora	Selalu	dari Selandia Baru, Hans Kubus, ingin membawa <i>buah tangan</i> spesial.
5	Dingin	214	Tangan dingin	Metafora	Opsional	Keberhasilan Roma sementara ini dinilai berkat <i>tangan dingin</i> pelatih Luciano Spalletti
6	Besi	143	Tangan besi	Metafora	Selalu	Dengan <i>tangan besi</i> , Daendels memaksa agar proyek itu rampung dalam setahun.
7	Panjang	121	Tangan panjang	Metafora	Opsional	Untuk mengungkap <i>tangan panjang</i> siapa yang telah membawa kabur mobil polisi itu
8	Ringan	115	Ringan tangan	Metafora	Selalu	Kepala desa dengan gampang diterima secara baik oleh warga bila <i>ringan tangan</i> membantu dan menghadiri acara-acara privat warga, sembara dan pemurah hati
9	Garis	88	Garis tangan	Metafora	Opsional	Namun <i>garis tangan</i> mengatakan lain setelah mereka tumbang di final wilayah, Spurs oleh OKC
10	Kasar	39	Tangan kasar	Metafora	Opsional	Padahal Tuhan Yang Sesungguhnya, Tidak bisa diraba dengan <i>tangan kasar</i> , Keberadaannya berada diranah Gaib, Hendak berniat berdebat tentang ilmu.
11	Emas	37	Tangan emas	Metafora	Selalu	Habiburrahman El-Shirazy adalah sastrawan muda yang oleh wartawan Majalah Matabaca dijuluki Si <i>Tangan</i>

						<i>Emas</i> karena karya-karya yang lahir dari tangannya selalu fenomenal dan best seller.
12	Telanjang	24	Tangan telanjang	Metafora	Opsional	pirang, adalah lelaki perkasa yang konon mampu membengkokkan sepatu kuda dengan <i>tangan telanjang</i> .
13	Telapak	2002	Bawah telapak tangan	Metafora	Opsional	Siapa yg sudah menolong jiwamu dari <i>bawah telapak tangan</i> ayahmu ?
14	Perpanjangan	319	Perpanjangan tangan	Metafora	Selalu	"Lurah dan camat adalah <i>perpanjangan tangan</i> dari pemkot untuk merekomendasikan untuk penerbitan izin" ujarnya .
15	Bawah	285	Bawah tangan	Metafora	Selalu	Surat perjanjian investasi yang kaya olahan Lihan itu termasuk surat kontrak <i>bawah tangan</i> kada sepenuhnya legal .
16	Pertama	228	Tangan pertama	Metafora	Selalu	Poll ini , Finance Asia langsung melakukan wawancara untuk memperoleh informasi dari <i>tangan pertama</i> .
17	Terbuka	224	Tangan terbuka	Metafora	Opsional	Sebagian besar dari mereka disambut dengan <i>tangan terbuka</i> di negeri-negeri Muslim.
18	Pihak	215	Tangan pihak	Metafora	Selalu	Dugaan daftar Jenderal yang akan dijadikan sasaran , sebenarnya sudah ada di <i>tangan pihak</i> Cina sebelum G30S __UNDEF__ PKI meletus
19	Sapu	208	Sapu tangan	Metafora	Opsional	Sendiri tentunya bisa menjangkau tempat yang tidak bisa dicapai jika menggunakan <i>sapu tangan</i> .
20	Wanita	201	Tangan wanita	Metafora	Opsional	Kelemahan panglima itu ada di <i>tangan wanita</i> .
21	Salah	188	Salah tangan	Metafora	Opsional	Senjata tidak bermata , sekali <i>salah tangan</i> aku mendatangkan bencana
22	Hampa	147	Tangan hampa	Metafora	Selalu	Dengan kekalahan tersebut , kontingen Indonesia dipastikan pulang dengan <i>tangan hampa</i> karena sudah tidak ada satu pun wakil yang lolos ke semifinal
23	Tewas	190	Tewas di tangan	Metafora	Opsional	Kapten Tack sendiri <i>tewas di tangan</i> Pangeran Puger (adik

						Amangkurat II) yang menyamar sebagai prajurit Suropati
24	Kecil	45	Kecil tangan	Metafora	Opsional	Bak kata pepatah melayu , tapak <i>kecil tangan</i> , nyiru kami tadahkan .
25	Tumbang	36	Tumbang di tangan	Metafora	Opsional	Brasil <i>tumbang di tangan</i> Bolivia pada pertandingan babak kualifikasi Piala Dunia 2010 zona Amerika Selatan ,
26	Baru	29	Tangan baru	Metafora	Selalu	dan akan langsung tukar ke meja baru bersama dengan pemain baru dan <i>tangan baru</i> .
27	Tanda	2824	Tanda tangan	Metafora	Opsional	Lalu saya meminta yang bersangkutan Untuk <i>tanda tangan</i> di atas secarik kertas yang berisi tanggal dan jam terima surat tagihan.
28	Kaki	1892	Kaki tangan	Metafora	Selalu	Umpan-umpan menawan ini merupakan <i>kaki tangan</i> Jepang , sumber informasi rahasia dan sangat penting dan tidak mungkin didapat
29	Mereka	1236	Tangan mereka	Metafora	Opsional	kemenangan , maka sebagai penggantinya , segala persoalan nanti harus ada di <i>tangan mereka</i> .
30	Langsung	473	Tangan langsung	Metafora	Selalu	Jika memiliki jerawat , jangan dipegang dengan <i>tangan langsung</i> dan jangan di tekan (pencet) .
31	Manusia	429	Tangan manusia	Metafora	Opsional	Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan <i>tangan manusia</i> , supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat)
32	Tuhan	413	Tangan tuhan	Metafora	Selalu	Kalau dipercayai bahwa nasib serta kematian berada di <i>tangan Tuhan</i> , apakah tidak ada kehendak Tuhan jika mereka kemudian hidup kembali
33	Sendiri	397	Tangan sendiri	Metafora	Opsional	Bangsa Indonesia yang mampu menciptakan & menikmati segala sesuatunya dengan <i>tangan sendiri</i>
34	Sebelah	385	Sebelah tangan	Metafora	Opsional	Saking miskinnya , kalender kegiatan tingkat nasional bisa dihitung dengan jari <i>sebelah tangan</i> .

35	Tangan	288	Tangan ke tangan	Metonimi	Opsional	tengah malam , dan menyerahkannya kepada para utusan bapaknya dari <i>tangan ke tangan</i> , sebagaimana dipesankan abangnya , Abul Ash bin Rabi .
36	Salah	188	Tangan yang salah	Metafora	Opsional	Usut punya usut ternyata warisan itu jatuh ke <i>tangan yang salah</i> .
37	Meriah	172	Tangan meriah	Metafora	Selalu	Dia menerima balasan <i>_tangan meriah</i> , saat menyampaikan pidato di auditorium Sekolah Ekonomi London sebagai awal
38	Rakyat	154	Tangan rakyat	Metafora	Opsional	bertindaklah untuk melawan korupsi agar pemerintah sadar bahwa kekuatan tetap ada <i>tangan rakyat</i> dan tidak semena mena .
39	Asing	147	Tangan asing	Metafora	Selalu	Mulai dengan tekanan lewat <i>tangan asing</i> , hingga mengadu domba sesama umat Islam .
40	Negara	138	Tangan negara	Metafora	Selalu	UU Migas tahun 2001 memusuhi keberadaan Pertamina yang selama ini menjadi <i>tangan negara</i> dalam mengontrol migas .
41	Besar	103	Tangan besar	Metafora	Opsional	Dengan doa <i>tangan besar</i> tersebut mengharuskan NU menampilkan dirinya sebagai gerakan para ulama yang berfungsi
42	Kotor	87	Tangan kotor	Metafora	Opsional	Ada banyak <i>tangan kotor</i> yang telah merusak kemurnian citra pendidikan di negeri ini .
43	Hukum	82	Tangan hukum	Metafora	Selalu	hidup bergelimang harta juga organisasi mereka bisa besar , mampu berekspansi namun <i>tangan hukum</i> seperti kesulitan untuk menyentuhnya .
44	Alat	79	Alat tangan	Metafora	Opsional	Berbagai macam <i>alat tangan</i> digunakan pada saat menservis kendaraan .
45	Perempuan	74	Tangan perempuan	Metafora	Opsional	Melalui <i>tangan perempuan</i> , Dian menilai , bangsa tuna tunawisma dapat didik dengan baik .
46	Surat	74	Surat tangan	Metafora	Selalu	Selain itu , <i>surat tangan</i> di atas kertas HVS tersebut ti-dak diketahui ditulis setelah kejadian atau sebelumnya.
47	Lawan	71	Tangan lawan	Metafora	Opsional	Beberapa orang bertindak

						berlebihan dengan menarik <i>tangan lawan</i> dan secara keras mengayunkan ke atas ke bawah .
48	Palsu	69	Tangan palsu	Metafora	Opsional	namun belum memiliki banyak duit untuk membeli , bisa memilih selai <i>tangan palsu</i> terlebih dahulu .
49	Berdah	374	Berdah tangan	Metafora	Selalu	Senjata tersebut sempat <i>berdah tangan</i> , setelah ISR mengadaikannya kepada sahabatnya .
50	Konsumen	103	Tangan konsumen	Metafora	Selalu	Manajemen permintaan tak lagi di <i>tangan konsumen</i> .
51	Berat	16	Berat tangan	Metafora	Opsional	Singh , berjuang melawan kritik yang menyebutkan bahwa pemerintah tuli dan <i>berat tangan</i> dalam menghadapi protes di ibu kota .

Lampiran II

Tabel 6: Kias Berunsur Aktivitas Tangan

No	Kata	Frekuensi	Bentuk kias	Jenis Kias	Sifat Kias	Contoh Kalimat
1	Campur	1862	Campur tangan	Metafora	Selalu	OSIS misalnya , lembaga ini ada karena <i>campur tangan sekolah</i> yang berlebihan terhadap kebebasan berorganisasi siswa .
2	Lepas	381	Lepas tangan	Metafora	Selalu	SBY malahan mengundurkan diri dan <i>lepas tangan</i> begitu saja , apa itu bertanggungjawab ?
3	Uluran	368	Uluran tangan	Metafora	Opsional	Ketika menerima <i>uluran tangan</i> Suryawati , Adipati Surti merasa raga halusnnya saja yang terbang mengikuti Suryawati
4	Berpangku	220	Berpangku tangan	Metafora	Opsional	Sementara Tuanko Rao hanya menyaksikan pembantaian terhadap tulangnya <i>berpangku tangan</i> itu.
5	Main	32	Main tangan	Metafora	Selalu	Laki-laki itu suka <i>main tangan</i> dan kasar,sehingga kami mengibaratkan dia itu bukan lelaki sejati ,
6	Sembunyi	27	Sembunyi tangan	Metafora	Opsional	Banyak yg pengen eksis aduin satu ama laennya , <i>sembunyi tangan</i> senyum tipis licik penuh kemenangan
7	Coretan	13	Coretan tangan	Metafora	Opsional	Begitu kata Emak , melalui <i>coretan tangan</i> adikku dalam surat yang kuterima setahun lalu .
8	Lempar	11	Lempar tangan	Metafora	Selalu	Jangan <i>lempar tangan</i> setelah ada keluhan warga yang rumahnya retak
9	Bertepuk	230	Bertepuk sebelah tangan	Metafora	Paradox	Yang kurasakan adalah cinta yang <i>bertepuk sebelah tangan</i> .
10	Membalikkan	224	Membalikkan telapak tangan	Metafora	Opsional	Mewujudkan keluarga yang bahagia tidak semudah <i>membalikkan telapak tangan</i> .
11	Membalik	115	Membalik	Metafora	Opsional	Belajar bahasa Inggris tidak

			telapak tangan			sulit , tetapi juga tidak semudah <i>membalik telapak tangan</i> .
12	Turun	1720	Turun tangan	Metafora	Selalu	Doakan supaya pemerintah <i>turun tangan</i> dalam memenuhi kebutuhan air bersih bagi penduduk
13	Tepuk	1201	Tepuk tangan	Metafora	Opsional	Saya beri mereka <i>tepuh tangan</i> tapi saya tidak percaya mereka akan berhasil.
14	Berjabat	552	Berjabat tangan	Metafora	Opsional	Roy,dia ini dak pernah mau <i>berjabat tangan</i> dengan laki-laki .
15	Tangkap	368	Tangkap tangan	Metafora	Opsional	RSekretaris Mahkamah Agung (MA) Nurhadi masuk dalam pusaran aksi <i>tangkap tangan</i> panitera Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Edy Nasution .
16	Menarik	365	Menarik tangan	Metafora	Opsional	Betapa inginnya dia <i>menarik tangan</i> Ivan dan mengajaknya ikut ke tempat pengasingannya.
17	Melambai kan	351	Melambaikan tangan	Metafora	Opsional	Mereka sempat <i>melambaikan tangan</i> untuk minta tolong kepada teman-teman yang lain
18	Angkat	290	Angkat tangan	Metafora	Opsional	Dispol PP pun terkesan pasrah dan <i>angkat tangan</i> .
19	Mengulur kan	238	Mengulurkan tangan	Metafora	Opsional	Perang dunia II juga mendorong mereka untuk <i>mengulurkan tangan</i> kepada masyarakat untuk membujuk mereka agar bersedia zakat jiwa atau fithrah.
20	Jabat	231	Jabat tangan	Metafora	Opsional	Zack Lee , upaya perdamaian telah mereka lakukan , terbukti adanya <i>jabat tangan</i> keduanya didepan sidang .
21	Buatan	207	Buatan tangan	Metafora	Opsional	Ada juga stan yang menjual baju-baju batik dan tas <i>buatan tangan</i> serta berbagai aksesoris , tentunya aksesoris tersebut terkait dengan nama Pimnas .
22	Genggaman	196	Genggaman tangan	Metafora	Opsional	Dalam benturan senjata yang terjadi , maka

						<i>genggaman tangan</i> Glagah Putih menjadi goyah .
23	Memberikan	189	Memberikan tangan	Metafora	Opsional	para suster kemudian memberikan dirinya bagi begitu banyak orang , dan <i>memberikan tangan</i> kasihnya bagi Atma Jaya dan siapa saja yang membutuhkan penguatan.
24	Menjadi	183	Menjadi tangan	Metafora	Selalu	Penutupan ini tidak membuat PNM lepas <i>menjadi tangan</i> dalam proses dan perkembangan usaha para nasabah .
25	Hasil	111	Hasil tangan	Metafora	Selalu	kerajinan <i>HASIL tangan</i> warga binaan akan naik kelas .
26	Beralih	32	Beralih ke tangan	Metafora	Opsional	Dengan tongkat estafet kepelatihan <i>beralih ke tangan</i> Guardiola , Henry tak akan berperan dari sayap lagi .
27	Tertangkap	529	Tertangkap tangan	Metafora	Opsional	April 2005 sekitar pukul 20 . 30 di Hotel Ibis karena <i>tertangkap tangan</i> memberikan uang kepada Pemeriksa (PNS) BPK tersebut .
28	Bergandengan	402	Bergandengan tangan	Metafora	Opsional	dengan segala aturan yang membuat rakyat semakin bingung agar rezim bebas <i>bergandengan tangan</i> dengan kekuatan asing .
29	Diterima	304	Diterima tangan	Metafora	Opsional	pasukan marinir ini menyanyikan lagu-lagu perjuangan mereka yang <i>diterima tangan</i> dan mengundang simpati dari masyarakat .
30	Sentuh	109	Sentuhan tangan	Metafora	Opsional	Besar harapan kami , di masa depan batik semakin mendunia dengan <i>sentuhan tangan</i> generasi muda yang aktif mempelajari dan menyimpannya di masa kini , ujarnya.
31	Cepat	82	Cepat tangan	Metafora	Opsional	Januari 2016 ini dikelola oleh jelema cepet bener atau orang yang <i>cepat tangan</i> .
32	Membuka	74	Membuka tangan	Metafora	Opsional	" Sebagai umat muslim Indonesia , kami <i>membuka</i>

						<i>tangan</i> kepada para saudara kami dari Myanmar untuk berlindung di tanah kami .
33	Jahil	68	Tangan jahil	Metafora	Selalu	Seperti Dewi Sandra yang harus ketiban sial ketika <i>tangan jahil</i> mengedit fotonya
34	Pukulan	115	Pukulan tangan	Metafora	Opsional	termasuk si muka bopeng yang menderita luka parah akibat <i>pukulan tangan</i> Hui Lan tadi .
35	Membawa	109	Membawa tangan	Metafora	Selalu	Tidak ada seorang pun putra seorang Rishi yang <i>membawa tangan</i> paduka ke dalam perkawinan .
36	Mengepal kan	74	Mengepalkan tangan	Metafora	Opsional	Tersangka Kd sempat <i>mengepalkan tangan</i> menantang petugas .
37	Pindah	44	Pindah tangan	Metafora	Selalu	Pasti semua uang itu sudah <i>pindah tangan</i> kepada tukang judi .
38	Lipat	32	Melipat tangan	Metafora	Opsional	Sedang Sanakeling masih saja berdiri sambil <i>melipat tangan</i> didadanya .



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Kampus : Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 Semarang Indonesia. Telp. (024) 8448217, 8316377
 Faks. (024)8448217 Website: www.upgris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Senin 10 Juni 2024, berdasarkan susunan tim penguji skripsi :

1. Nama : Siti Musarokah, S.Pd., M.Hum.
 Jabatan : Ketua
2. Nama : Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.
 Jabatan : Sekretaris
3. Nama : Rawinda Fitrotul Mu'alafina, S.S., M.A
 Jabatan : Anggota (Penguji I)
4. Nama : Icuk Prayogi, M.A.
 Jabatan : Anggota (Penguji II)
5. Nama : Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
 Jabatan : Anggota (Penguji III)

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah telah diuji skripsinya.

Nama : Ummu Latifah Fakultas : FPBS
 N.P.M : 18410105 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Program Pendidikan : Strata 1

Judul skripsi :

BENTUK KIAS BERUNSUR TANGAN DAN AKTIVITAS DENGAN TANGAN PADA KORPUS DIGITAL

Nilai

: B+

Demikian berita Acara Ujian skripsi dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketua

Siti Musarokah, S.Pd., M.Hum.

Sekretaris,

Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.

Penguji I,

Rawinda Fitrotul Mu'alafina, S.S., M.A

Penguji II,

Icuk Prayogi, M.A.

Penguji III,

Mukhlis, S.Pd., M.Pd.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

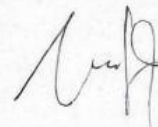
Nama : Ummu Latifah
NPM : 18410105
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 30 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Ummu Latifah
18410105



Universitas PGRI Semarang, menerangkan bahwa:

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Nama : Ummu Latifah

NIM : 18410105

Judul skripsi : Bentuk Kias Berunsur Tangan dan Aktifitas dengan Tangan
pada KorpusDigital

telah melakukan uji plagiasi untuk naskah skripsi tersebut melalui aplikasi Turnitin dengan skor sebesar 26% yang berada di bawah ambang batas toleransi kemiripan yang telah ditentukan. **Dengan demikian, naskah skripsi tersebut dinyatakan LOLOS uji plagiasi.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

6 Mei 2024
Kaprod PBSI,

Eva Ardiana
Indrariansi.,
M.Hum.NPP
118701358



**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Jalan Gajah Raya No. 40 Gayamsari Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Telepon: (024) 8316377, Faksimile: (024) 8448217, Pos-el: upgris@upgris.ac.id, Wet: <https://www.upgris.ac.id>

USULAN TOPIK DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Di Universitas PGRI Semarang

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : Ummu Latifah

N P M : 18910105


Bermaksud mengajukan topik skripsi dengan judul :

BENTUK KIAS BERUNSUP TANGAN DAN AKTIVITAS DENGAN
TANGAN PADA KORPUS DIGITAL

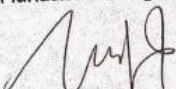
Selanjutnya, putusan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada program studi dengan usulan pembimbing

1. Rawinda Fitrotul Mualatna, S.S., M.A.
2. Ickur Prayogi, S.S., M.A.

Menyetujui,
Ketua Program Studi,


Eva Ardiana Indrariansi, S. S., M.Hum
NPP 118701358

Semarang,
Mahasiswa Pengusul


UMMU LATIFAH
NPM 18910105



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

JALAN GAJAH RAYA NO. 40 SEMARANG

PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama : UMMU LATIFAH

N P M : 18A10105

Jurusan : 1. Pend. Bahasa dan Sastra Inggris
2. Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Pend. Bahasa dan Sastra Jawa *)

Tema Skripsi :

BENTUK KIAS BERUNSUR TANGAN DAN AKTIVITAS DENGAN
TANGAN PADA KORPUS DIGITAL

Untuk dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : SENIN / 10 Juni 2024

Waktu : 12.30 - 13.30 WIB

Ruang : A.309

Adapun sebagai penguji :

1. Penguji I : RAWINIA FITROTUL M., S.S., M.A.
NIDN 198.901.951
2. Penguji II : DR. LUCY PRAYOGI, S.S., M.A.
NIDN 128.301.376
3. Penguji III : MURHILIS, S.PD., M.PD.
NIDN. 087.101.213

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

EVA ARDIANA I., S.S., M.HUM
NIP./NPP. 118701358

Semarang, 3 Juni 2024

Yang mengajukan,

UMMU LATIFAH

*) Pilih salah satu



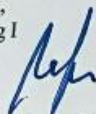
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jalan Gajah Raya No. 40 Semarang
 Telepon: (024) 8316377, Faksimile 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN JUDUL DAN PROPOSAL SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1		Pengajuan judul	<i>kef</i>	x
2	3 Januari 2023	Proposal skripsi Pembimbing I	x	<i>ju</i>
3	12 Juni 2023	Revisi Proposal skripsi Pembimbing I	<i>kef</i>	x
4	15 Juni 2023	Revisi proposal skripsi	x	<i>ju</i>
5	6 Februari 2024	Pengajuan judul ulang	<i>kef</i>	x
6	6 Februari 2024	Acc judul	x	<i>ju</i>
7		proposal skripsi	<i>kef</i>	x
8		revisi proposal skripsi	x	<i>ju</i>
9		Acc. lanjut skripsi.	<i>kef</i>	x
10			x	
11				x

12			x	
13				x
14			x	

*) *coret yang tidak perlu*
Mengetahui,
Pembimbing I



Rawinda Fitrotul Mualafina, S.S.,M.A
NPP 148901451

Jadwal Rutin Pembimbingan
hari :Pukul.....
hari :Pukul.....
di ruang dosen PBSI

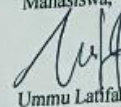
Mengetahui,
Pembimbing II



Iqok Prayogi, S.S.,M.A
NPP 128301376

Jadwal Rutin Pembimbingan
hari :Pukul.....
hari :Pukul.....
di ruang dosen PBSI

Semarang, Maret 2022
Mahasiswa,



Ummu Latifah
NPM 18410105



PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jalan Gajah Raya No. 40 Semarang
 Telepon: (024) 8316377, Faksimile 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	4 Juli 2023	Pengajuan BAB 1-3	<i>[Signature]</i>	x
2	13 Juni 2024	Analisis data	x	<i>[Signature]</i>
3	15 Juni 2024	Pengumpulan data	<i>[Signature]</i>	x
4	20 Juni	Pengumpulan data	x	<i>[Signature]</i>
5	4 Juli 2023	Pengajuan BAB 1	<i>[Signature]</i>	x
6	4 Juli 2023	revisi dilanjutkan bab selanjutnya	x	<i>[Signature]</i>
7	29 Agustus 2023	Pengajuan bab 2-4	<i>[Signature]</i>	x
8	13 September 2023	revisi	x	<i>[Signature]</i>
9	16 September	Pengajuan revisi	<i>[Signature]</i>	x
10	4 Oktober 2023	Pengajuan revisi	x	<i>[Signature]</i>
11	30 Oktober 2023	Pengajuan revisi	<i>[Signature]</i>	x

12	25 November 2022	Revisi Kesimpulan	x	<i>[Signature]</i>
13	18 Januari 2023	Acc	<i>[Signature]</i>	x
14	6 Mei 2023	Acc	x	<i>[Signature]</i>
15				

*) coret yang tidak perlu
Mengetahui,
Pembimbing I

[Signature]

Rawinda Fitrotul Mualafina, S.S.,M.A
NPP 148901451

Jadwal Rutin Pembimbingan
hari :Pukul.....
hari :Pukul.....
di ruang dosen PBSI

Mengetahui,
Pembimbing II

[Signature]

Icuk Prayogi, S.S.,M.A
NPP 128301376

Jadwal Rutin Pembimbingan
hari :Pukul.....
hari :Pukul.....
di ruang dosen PBSI

Semarang, Maret 2022
Mahasiswa,

[Signature]

Ummu Latifah
NPM 18410105